

SKRIPSI

**BANTUAN KONSUMTIF UNTUK KESEJAHTERAAN
EKONOMI MASYARAKAT PADA MASA COVID-19:
STUDI PADA MASYARAKAT DIKOTA BANDA ACEH**



Disusun Oleh:

**MUKHLISIN
NIM. 160602090**

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
BANDA ACEH
2022 M / 1444 H**

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH

Yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Mukhlisin

NIM : 160602090

Program Studi : Ekonomi Syariah

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penulisan SKRIPSI ini, saya:

- 1. Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggung jawabkan.***
- 2. Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah karya orang lain.***
- 3. Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemilik karya.***
- 4. Tidak melakukan manipulasi dan pemalsuan data.***
- 5. Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu bertanggung jawab atas karya ini.***

Bila di kemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan telah melalui pembuktian yang dapat dipertanggung jawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap untuk dicabut gelar akademik saya atau diberikan sanksi lain berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

A R - R A N

Banda Aceh, 29 September 2022
Yang Menyatakan,



Mukhlisin

PERSETUJUAN SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

Bantuan Konsumtif Untuk Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat Pada Masa Covid-19: Studi Pada Masyarakat Dikota Banda Aceh

Disusun Oleh:

Mukhlisin

NIM. 160602090

Disetujui untuk disidangkan dan dinyatakan bahwa isi dan Formatnya telah memenuhi syarat penyelesaian studi pada Program Studi Ekonomi Syaria'ah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh

Pembimbing I



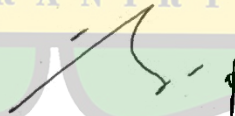
Dr. Muhammad Zulhilmi, S.Ag., M.A
NIP. 197204282005011003

Pembimbing II



Jalaluddin, ST., M.A
NIDN. 2030126502

Mengetahui
Ketua Prodi Ekonomi Syariah
A R - R A N I R Y



Dr. Nilam Sari, M.Ag
NIP. 197103172008012007

PENGESAHAN SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

Bantuan Konsumtif Untuk Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat Pada Masa Covid-19: Studi Pada Masyarakat Dikota Banda Aceh

Mukhlisin

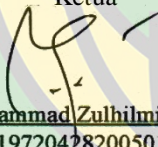
NIM. 160602090

Telah Disidangkan oleh Dewan Penguji Skripsi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry Banda Aceh
dan Dinyatakan Lulus serta Diterima Sebagai Salah Satu Syarat
untuk Menyelesaikan Program Studi Strata Satu (S-1) dalam
Bidang Ekonomi Syariah

Pada Hari/Tanggal: Selasa, 13 Desember 2022 M
19 Jumadil Awal 1444 H

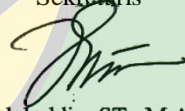
Banda Aceh
Dewan Penguji Sidang Skripsi

Ketua



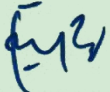
Dr. Muhammad Zulhilmi, S.Ag., M.A
NIP. 197204282005011003

Sekretaris




Jalaluddin, ST., M.A
NIDN. 2030126502

Penguji I



Cut Dian Fitri, S.E., M.Si., Ak., CA
NIP. 198307092014032002

Penguji II



Seri Murni, S.E., M.Si., Ak
NIP. 19721011201412001



Mengetahui,
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
UIN Ar-Raniry Banda Aceh

Dr. Hafas Furqani, M.Ec

NIP. 198006252009011009



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH
UPT. PERPUSTAKAAN**

Jl. Syeikh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
Telp. 0651-7552921, 7551857, Fax. 0651-7552922
Web : www.library.ar-raniry.ac.id, Email : library@ar-raniry.ac.id

**FORM PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH MAHASISWA UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Lengkap : Mukhlisin
NIM : 160602090
Fakultas/Jurusan : Ekonomi Dan Bisnis Islam/Ekonomi Syariah
E-mail : 160602090@student.ar-raniry.ac.id

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada UPT Perpustakaan Universitas Islam Negeri (UIN) Ar-Raniry Banda Aceh, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif (Non-exclusive Royalty-Free Right) atas karya ilmiah :

Tugas Akhir KKU Skripsi

Yang berjudul :

Bantuan Konsumtif Untuk Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat Pada Masa Covid-19: Studi Pada Masyarakat Dikota Banda Aceh Beserta perangkat yang diperlukan. Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini, UPT Perpustakaan UIN Ar-Raniry Banda Aceh berhak menyimpan, mengalih-media formatkan, mengelola, mendiseminasikan, dan mempublikasikannya di internet atau media lain.

Secara *fulltext* untuk kepentingan akademik tanpa perlu meminta izin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis, pencipta dan atau penerbit karya ilmiah tersebut. UPT Perpustakaan UIN Ar-Raniry Banda Aceh akan terbebas dari segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Banda Aceh
Pada tanggal : 22 Desember 2022

Mengetahui:

Penulis

Pembimbing I

Pembimbing II

Mukhlisin
160602090

Dr. Muhammad Zulhilmi, MA
NIP. 197204282005011003

Jalaluddin, ST., MA
NIDN. 2030126502

MOTTO :

*“Sesungguhnya Allah tidak akan merubah nasib suatu kaum
hingga mereka merubah diri mereka sendiri”*

(QS. Al-Ra’d: 11)

*“Barang siapa yang tidak mampu menahan lelahnya belajar maka
ia harus mampu menahan perihnya kebodohan”*

(Imam Syafi’i)

“Belajar Untuk Beramal, Beramal Sambil Belajar dengan Ikhlas”

(Mukhlisin)

PERSEMBAHAN

Karya ilmiah ini kupersembahkan untuk:

*Kedua orang tua tercinta, serta keluarga besar yang telah banyak
berkorban dan memotivasi serta do’a dalam menyelesaikan karya
tulis ilmiah ini.*

*Semua dosen/guru yang telah memberikan ilmu dan bimbingannya
selama ini.*

*Sahabat dan teman-teman seperjuangan yang telah membantu,
memberikan semangat dan masukan, serta dukungan yang tak
terhingga.*

A R - R A N I R Y

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segala puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, atas rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“BANTUAN KONSUMTIF UNTUK KESEJAHTERAAN EKONOMI MASYARAKAT PADA MASA COVID-19: STUDI PADA MASYARAKAT DIKOTA BANDA ACEH”** ini tepat pada waktu yang telah ditentukan. Shalawat beserta salam penulis sampaikan kepada baginda Rasulullah Muhammad SAW, yang telah membawa risalah Islam sebagai tuntunan hidup yang sempurna bagi seluruh manusia. Kemudian Shalawat dan Salam juga kepada keluarga dan sahabat Rasulullah SAW.

Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini merupakan hasil kerja keras, namun juga tidak terlepas dari dukungan, arahan, dan bimbingan serta doa restu dari berbagai pihak. Oleh sebab itu, dalam kesempatan ini dengan penuh ketulusan dan kerendahan hati penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Dr. Hafas Furqani, M.Ec, sebagai dekan Fakultas ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry Banda Aceh
2. Hafizh Maulana, S.P.,S.H.I., M.E selaku ketua Lab Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry
3. Dr. Nilam Sari, M.Ag dan Ayumiati, S.E., M.Si selaku ketua dan sekretaris Program studi Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry Banda Aceh

4. Dr. Muhammad Zuhilmi, MA selaku pembimbing I dan Jalaluddin, ST., MA selaku pembimbing II yang dengan ikhlas telah banyak meluangkan waktu dan pemikiran untuk membimbing peneliti, serta memberikan arahan baik berupa saran maupun arahan menuju perbaikan.
5. Seri Murni, SE., M. Si., Ak sebagai Penasihat Akademik (PA) penulis yang telah memberikan informasi dan pengarahan selama penulis menempuh perkuliahan. Serta seluruh dosen dan staf Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry yang telah banyak memberikan bantuan dan kemudahan bagi penulis selama mengikuti perkuliahan
6. Masyarakat Kota Banda Aceh yaitu 20 Informan yang sudah memberikan informasi tentang praktik perekonomian hingga kondisi perekonomian di era Covid-19 sehingga memudahkan saya dalam melakukan penelitian ini
7. Orang tua tercinta, ayahanda Tgk. Alamsyah dan ibunda Riani yang senantiasa memberikan kasih sayang, cinta, doa serta motivasi yang tiada hentinya agar penulis memperoleh yang terbaik, didikan, serta semua jasa yang tidak ternilai harganya yang telah diberikan selama ini. Serta untuk kedua kakak saya Nova Susanti, S.Pd, Khairiah, S.Pd, Abang Abuzar dan Adik saya Muhadi serta seluruh keluarga besar saya yang telah mendoakan, memberikan semangat dan motivasi dalam menjalankan perkuliahan dan menyelesaikan penulisan ini guna memperoleh gelar sarjana dan ilmu yang

diperoleh berkah juga bermanfaat bagi seluruh umat di muka bumi.

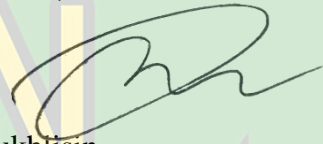
8. Sahabat seperjuangan Fika Anggola, Akhwanto Muzain, Rahmat Suryadi, Yunizar, Mujadidil Akhwan, Maulidun, yang selalu rela menemani dalam suka duka selama kuliah, beserta keluarga KPM-DRI 1 (Neti Sawalia, Ihsan, Ajid, Khasanahati, Ari, Ihsanul, Irsyad, Murni, Rendi, Rina, Safran, Tarmidin, Safrizal, dan Rantika) di Desa Paya Dapur, Kecamatan Kluet Timur Kabupaten Aceh Selatan. Sahabat seperjuangan di Ekonomi Syariah (Mujadidil Akhwan SE, Andri Putra Misbah, S.E, Alfhatir Basra, Reza, Ridho) yang selama ini saling memberikan semangat serta motifasi dalam membuat skripsi ini juga seluruh keluarga besar Ekonomi Syariah leting 2016.
9. Dewan pimpinan harian (DPH) Dewan Eksekutif mahasiswa (DEMA) Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Periode 2020 diantaranya Reza Maulana, Zulkhalis, Nadia, dan Rahmatun Ula yang telah#mbersamai perjuangan diorganisasi. Kepada Dewan pimpinan harian (DPH) Ikatan Pemuda Pelajar Mahasiswa Kluet Timur (IPPM KluT) periode 2021-2023 diantaranya Deni Iswandi, Iskandar, Sahrial, Rahmad Syawaldi, dan Pretina Humaira yang telah ikut serta mbersamai pergerakan.

Penulis mengucapkan terima kasih yang tak terhingga kepada semua pihak yang telah membantu dan mohon maaf kepada

semua pihak yang disengaja maupun yang tidak disengaja. Penulis menyadari bahwa penulisan ini masih ada kekurangan, oleh karena itu penulis harapkan kritik dan saran yang membangun dari semua pihak guna penyempurna skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca dan pihak-pihak yang membutuhkan.

Banda Aceh, 20 November 2022

Penulis,



Mukhlisin



TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN

Keputusan Bersama Menteri Agama dan Materi P dan K
Nomor: 158 Tahun 1987-Nomor:0543b/u/1987

1. Konsonan

No	Arab	Latin	No	Arab	Latin
1	ا	Tidak dilambangkan	16	ط	T
2	ب	B	17	ظ	Z
3	ث	T	18	ع	'
4	ث	Š	19	غ	G
5	ج	J	20	ف	F
6	ح	H	21	ق	Q
7	خ	Kh	22	ك	K
8	د	D	23	ل	L
9	ذ	Ž	24	م	M
10	ر	R	25	ن	N
11	ز	Z	26	و	W
12	س	S	27	ه	H
13	ش	Sy	28	ء	'
14	ص	Š	29	ي	Y
15	ض	Ḍ			

2. Vokal

Vokal Bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong

a. Vokal Tunggal

Vokal Tunggal Bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin
◌َ	<i>Fathah</i>	A
◌ِ	<i>Kasrah</i>	I
◌ُ	<i>Dammah</i>	U

b. Vokal Rangkap

Vokal Rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara hakikat dan huruf, transliterasinya gabungan huruf, yaitu:

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan Huruf
يَ	<i>Fathah dan ya</i>	Ai
وَ	<i>Fathah dan wau</i>	Au

Contoh:

جامعة الرانري

AR - RANIRY

Kaifa : كَيْفَ

Haula : هَوْلَ

3. *Maddah*

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda
آي	Fathah dan ya	Ā
يَ	Fathah dan wau	Ī
يِ	Dammah dan wau	Ū

Contoh:

qala: قَالَ

rama: رَمَى

qila: قِيلَ

yaqulu: يَقُولُ

4. Ta Marbutah (ة)

Trasliterasi untuk ta marbutoh ada dua.

- a. Ta *Marbutah* (ة) hidup
Ta *marbutah* (ة) yang hidup atau mendapat harkat fathah, kasrah dan dammah, transliterasinya adalah t.
- b. Ta *marbutah* (ة) mati
Ta *marbutah* (ة) yang mati atas mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah h.
- c. Kalau pada suatu kata yang akhir katanya ta *marbutah* (ة) diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al, serta

bacaan kedua kata itu terpisah maka ta *marbutah* (ة) itu ditransliterasikan dengan h.

Contoh:

raudah al-atfal/raudatul atfal : رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ
al-madinah al-munawwarah/ : الْمَدِينَةُ الْمُنَوَّرَةُ
al-madinatul munawwarah
talhah : طَلْحَةُ

Catatan:

Modifikasi

1. Nama orang berkebangsaan Indonesia ditulis seperti biasa tanpa transliterasi. Seperti M. Syuhudi Ismail, sedangkan nama-nama lainnya ditulis sesuai kaidah penerjemahan. Contoh: Hamad Ibn Sulaiman.
2. Nama negara dan kota ditulis menurut ejaan Bahasa Indonesia, seperti Mesir, bukan Misr, bukan Bayrut; dan sebagainya.

Kata-kata yang sudah dipakai (serapan) dalam kamus Bahasa Indonesia tidak ditransliterasi. Contoh: Tasauf, bukan Tasawuf

A R - R A N I R Y

ABSTRAK

Nama : Mukhlisin
NIM : 160602090
Fakultas/Prodi : Ekonomi Dan Bisnis Islam/ Ekonomi Syariah
Judul skripsi : Bantuan Konsumtif Untuk Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat Pada Masa Covid-19: Studi Pada Masyarakat Dikota Banda Aceh
Pembimbing I : Dr. Muhammad Zulhilmi, MA
Pembimbing II : Jalaluddin, ST.,MA
Kata Kunci : Bantuan, Konsumtif, Kesejahteraan, Ekonomi, Masyarakat, Covid-19, Kota Banda Aceh

Penelitian ini mengkaji tentang Bantuan Konsumtif Untuk Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat Pada Masa Covid-19: Studi Pada Masyarakat Dikota Banda Aceh. Ekonomi Syariah adalah suatu cabang ilmu pengetahuan yang berupaya untuk memandang, menganalisis, dan akhirnya menyelesaikan permasalahan-permasalahan ekonomi dengan cara-cara yang islami. Penerapan sistem Ekonomi Syariah bertujuan untuk membawa kemakmuran bagi seluruh masyarakat melalui Instrumen Ekonomi Syariah seperti Bantuan Konsumtif. Namun, Indonesia saat ini diganggu oleh isu COVID-19 yang merugikan perekonomian. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana praktik perekonomian masyarakat di Kota Banda Aceh, Sudah Sesuainkah dengan sistem Ekonomi Syariah dan bagaimana Bantuan Konsumtif berperan dalam mensejahterakan masyarakat di era COVID-19. Jenis penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif dengan relevansi pendekatan literatur atau teori ekonomi Islam dan wawancara. Informan dalam penelitian ini sebanyak 20 responden yang diambil dari masyarakat di Kota Banda Aceh. Teknik pengambilan data dengan metode Observasi, Wawancara, dan Dokumentasi. Teknik Analisis data menggunakan pendekatan pemikiran deduktif. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa praktik perekonomian masyarakat di Kota Banda Aceh sudah sesuai dengan sistem Ekonomi Syariah. Pemahaman Ekonomi Syariah Seperti harta kepunyaan Allah SWT, dibumi disediakan semua kebutuhan untuk kebutuhan manusia, shalat wajib 5 waktu & selalu bekerja, Keadilan dan keseimbangan dapat melindungi kepentingan individu dan masyarakat, Melengkapi kebutuhan hidup, berinvestasi yang sesuai dengan Islam, membayar zakat, dan riba merupakan suatu hal yang dilarang dalam Islam. Bantuan Konsumtif dengan prinsip-prinsipnya berdasarkan Al-Qur'an dan Sunnah mampu menjadi solusi bagi kesejahteraan masyarakat, apalagi karena COVID-19. Peran utama alternatif dalam mensejahterakan masyarakat terdampak COVID-19 adalah bantuan konsumtif dari pemerintah pada

era covid-19 yang itu juga merupakan bagian dari instrumen Ekonomi Syariah, Kemudian bantuan konsumtif dari Baitul Mal pada era covid-19 yang itu merupakan lembaga keuangan sistem Ekonomi Syariah. Kajian ini menjadi bukti tak terbantahkan bahwa instrumen Ekonomi Syariaah seperti bantuan konsumtif memiliki potensi yang luar biasa.



DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPEL KEASLIAN	i
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH.....	ii
PERSETUJUAN SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI	iii
PENGESAHAN SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI	iv
FORM PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI.....	v
LEMBAR MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	vi
KATA PENGANTAR	vii
HALAMAN TRANSLITERASI	ix
ABSTRAK	xii
DAFTAR ISI	xiii
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR GAMBAR	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang Penelitian	1
1.2 Rumusan Masalah	5
1.3 Tujuan Penelitian	5
1.4 Manfaat Penelitian	5
1.5 Sistematika Pembahasan	6
BAB II LANDASAN TEORI	
2.1 Teori Ekonomi Syariah	8
2.1.1 Pengertian Ekonomi Syariah.....	8
2.1.2 Nilai-nilai Dasar Ekonomi Syariah	12
2.1.3 Karakteristik Ekonomi Syariah.....	13
2.1.4 Tujuan Ekonomi Syariah	16
2.2 Teori Bantuan Konsumtif dan Baitul Mal.....	17
2.2.1 Pengertian Bantuan Konsumtif	17
2.2.2 Pemberi Bantuan Konsumtif.....	18
2.3 Teori Kesejahteraan Masyarakat.....	20
2.3.1 Pengertian Kesejahteraan Masyarakat	20
2.3.2 Teori Kesejahteraan Islam	22
2.3.3 Indikator Kesejahteraan Perspektif Ekonomi Syariah.....	25
2.4 Pengertian Pandemi COVID-19.....	26
2.5 Kondisi Ekonomi Masyarakat diMasa Covid-19.....	27
2.6 Kajian Terdahulu.....	30
2.7 Kerangka Konseptual	35

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian	36
3.2 Pendekatan dan Sifat Penelitian	36
3.2.1 Pendekatan Penelitian	36
3.2.2 Sifat Penelitian	36
3.2.3 Lokasi Penelitian	37
3.2.4 Sumber data	37
3.3 Teknik Pengumpulan Data	38
3.3.1 Observasi	38
3.3.2 Wawancara	39
3.3.3 Dokumentasi	39
3.4 Teknik Pengolahan Data	39
3.5 Teknik Analisis Data	40

BAB IV HASIL PENELITIAN

4.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian	41
4.2 Deskripsi Masyarakat Kota Banda Aceh	43
4.2.1 Masyarakat Menurut Jenis Kelamin	43
4.2.2 Masyarakat Menurut Usia	44
4.2.3 Masyarakat Menurut Pekerjaan	45
4.2.4 Deskripsi Masyarakat yang Terdampak Covid-19	46
4.3 Hasil Penelitian	46
4.3.1 Praktik Perekonomian Masyarakat Kota Banda Aceh sesuai apakah sesuai dengan Sistem Ekonomi Syariah	46
4.3.2 Bantuan Konsumtif dan Baitul Mal bisa menjadi alternatif kesejahteraan ekonomi masyarakat Kota Banda Aceh pada Era covid-19	51

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan	55
5.2 Saran	56

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR TABEL

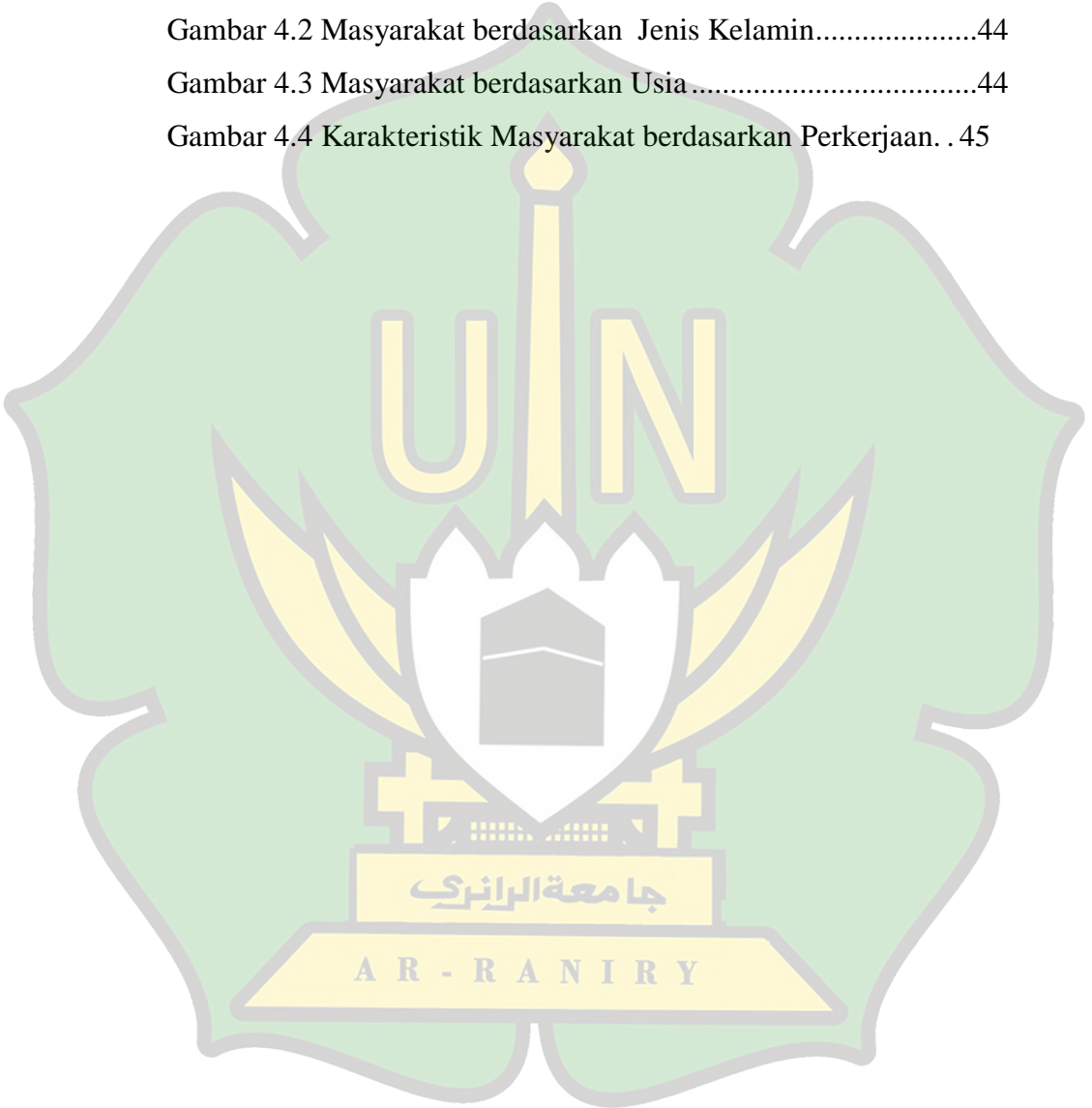
Tabel 2.1 Penelitian Terkait.....	33
Tabel 3.1 Target Informan.....	38
Tabel 4.1 Jumlah Penduduk Menurut Kecamatan yang ada di Kota Banda Aceh	41
Tabel 4.2 Penduduk Berumur 15 Tahun Ke Atas yang Bekerja Selama Seminggu yang Lalu Menurut Status Pekerjaan Utama dan Jenis Kelamin di Kota Banda Aceh	42
Tabel 4.3 Karakteristik Masyarakat Berdasarkan Jenis Kelamin	43
Tabel 4.4 Karakteristik Masyarakat Berdasarkan Usia	44
Tabel 4.5 Tingkat Pekerjaan Masyarakat	45
Tabel 4.6 Deskripsi Masyarakat yang terdampak Covid-19	46

جامعة الرانيري

A R - R A N I R Y

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Konseptual.....	35
Gambar 4.1 Peta Wilayah Kota Banda Aceh	41
Gambar 4.2 Masyarakat berdasarkan Jenis Kelamin.....	44
Gambar 4.3 Masyarakat berdasarkan Usia	44
Gambar 4.4 Karakteristik Masyarakat berdasarkan Perkerjaan. .	45



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Transkrip Wawancara	60
Lampiran 2 Foto Wawancara Dengan Masyarakat	70
Lampiran 3 Biodata	71



BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Peradaban dunia terus bergerak melalui perubahan-perubahan zaman, kemajuan berawal dari penyelesaian permasalahan yang menjadi tantangan pada suatu masa, permasalahan itu bisa datang dari beragam sektor, misalnya dari sektor ekonomi, politik, pendidikan, agama, suku, ras dan lain sebagainya. Dari sektor ekonomi, dunia sering mengalami krisis atau depresi ekonomi akibat dari sistem ekonomi yang tidak bisa menyelesaikan permasalahan ekonomi masyarakat. Permasalahan ini bisa jadi belum ada konsep yang tepat dalam praktik dan perilaku ekonomi.

Konsep ekonomi yang sudah ada sejak dahulu sangatlah beragam, seperti konsep dari Yunani, Rusia, Inggris, namun belum bisa mensejahterakan dan memberikan nilai keadilan. Dalam catatan sejarah, krisis ekonomi yang pernah terjadi melanda dunia diantaranya (CNBC Indonesia, 2019) yaitu sebagai berikut: *Pertama*, krisis kredit pada tahun 1760-an yang menimpa kerajaan Britania. Akumulasi yang dimiliki oleh kerajaan Britania dinilai berlebihan yang berakibat pada tindakan beberapa bank dunia untuk menjalankan ekspansi kredit pada sebagian besar wilayah Eropa. Tetapi, beberapa tahun kemudian terdapat partner bank yang besar melakukan pelarian diri ke Perancis yang berakibat pada tidak dibayar kewajiban hutangnya. Akibatnya, membuat masyarakat cemas serta mulai melakukan penarikan dananya dari beberapa bank

di Britania Eropa. Dampak dari kejadian ini menjadikan ekonomi di Eropa merosot sehingga memicu terjadinya suatu demo yang dikenal dengan nama *Boston Tea Part* serta *American Revolution*. Krisis ekonomi selanjutnya, terjadi suatu depresi besar pada tahun 1929 walaupun pada sebelum ekonomi Amerika dinilai memiliki pertumbuhan bidang Ekonomi yang cukup pesat kemudian pemerintah melakukan tindakan untuk menaikkan tingkat suku bunga. Adanya hal tersebut, membuat investor ketakutan dan kehilangan banyak uang yaitu dari 30 miliar USD atau jika dirupiahkan Rp 438 triliun dalam kurun waktu satu minggu. Kemudian akibatnya, sebanyak 86% saham Amerika menjadi kehilangan nilainya, sebesar 1/3 banyaknya bank di Amerika menjadi collaps yang berakibat pada meningkatnya jumlah pengangguran sebanyak 25% di tahun 1933.

Krisis selanjutnya, tahun 1973 terjadi krisis minyak yang melanda organisasi negara pengekspor minyak yaitu negara yang berasal dari negara Timur Tengah melakukan suatu tindakan membalas dendam melalui cara memberhentikan ekspor minyak langsung kepada Amerika Serikat maupun sekutunya. Kemudian Amerika Serikat melakukan pilihan untuk melakukan pengiriman bantuan militer untuk Israel saat terjadinya perang Arab-Israel ke-4 sedang berlangsung. Akibat dari itu semua, pada negara maju harga minyak semakin melonjak, inflasi terus melonjak tinggi pada akhirnya terjadilah stagnasi ekonomi.

Krisis moneter selanjutnya diawali di tahun 1990an yaitu tahun 1997 (Krisis ASIA) dimana negara yang tergabung adalah Thailand, Malaysia, Korea Selatan, Malaysia Hongkong dan Indonesia yang dikatakan dengan Macan Asia (investasi dunia). Tetapi, pengharapan ini berjalan secara tidak sewajarnya atau berlebihan yang akhirnya menciptakan ekspansi kredit serta akumulasi utang yang berlebihan atau meningkat.

Melihat pesaing ekspor tanggung, Tiongkok, ekonomi di bermacam negeri tersebut mulai menyusut. Investor dari bermacam negeri tumbuh mulai melakukan penarikan terhadap investasinya. Alhasil, mata duit negara Thailand menyusut ekstrem, peninggalan serta saham negara bagian Asia Timur selalu merosot, sampai utang swasta selalu meningkat. Nilai ubah rupiah terhadap mata uang dolar naik jadi Rp11 ribu buat satu dolar sementara itu pada tahun 1998, nilai tukarnya cuma Rp2.380 buat satu dolar.

Krisis moneter terakhir yaitu terjadinya kemerosotan (depresi) besar terhadap ekonomi di tahun 2007-2008. Bermula di AS hingga berakhir berdampak pada dunia. Penyebabnya yaitu kredit perumahan yang diberlakukan oleh para debitur namun sejarah kredit tidak baik atau profil peminjam yang sebelumnya memang sudah bermasalah dan sama sekali belum pernah melakukan kredit rumah serta tidak dilakukan analisis terhadap nasabah dan tidak menerapkan uang muka. Adanya gambaran kredit yang tidak baik akibatnya kredit yang diberikan tidak dapat dikembalikan kepada bank. Sehingga, pasar saham Amerika Serikat mengalami kehilangan sebesar USD

6,5 trilyun atau jika dirupiahkan sebesar Rp 94 kuadriliun. Dampak selanjutnya yaitu meningkatnya pengangguran sebanyak 10%, melambungnya harga, dunia mengalami krisis pangan, tingginya inflasi, serta bangkrutnya banyak perusahaan maju didunia.

Pada saat indonesia diterpa oleh krisis moneter di masa 1997-1998, sebagian bank yang mempraktikkan metode Ekonomi Syariah tidak merasakan dampak krisis moneter. Bank syariah tetap hidup dan tumbuh tanpa merasakan dampak virus Negative disebabkan bank syariah enggan mempraktikkan sistem bunga. Hal ini tidaklah suatu kebetulan, melainkan suatu fakta kalau ajaran Al- Qur`an yang melarang riba nyatanya lebih pasti dan berkembang serta cocok dengan sistem keadilan yang diterapkan oleh prinsip Ekonomi Syariah. Ketika Bank Indonesia(BI) mempraktikkan aturan uang ketat dengan mengharuskan bunga simpanan menggapai 70%, dengan anggapan otoritas moneter mengharapkan dengan peningkatan bunga sampai setinggi itu, dana warga hendak terseret dan terbawa ke sistem keuangan perbankan. Nyatanya kebijakan dan aturan itu tidak teruji keampuhannya. Lagi- lagi meyakinkan kalau Bank Syariah memanglah lebih baik (Muhammad Eka Rahman: 2015).

Tahun 2020 terjadi suatu permasalahan besar di dunia yaitu pada bidang kesehatan, permasalahan tersebut adalah menyebarnya Virus corona ataupun yang sering dikatakan dengan Corona Virus (COVID- 19). Covid- 19 sudah membuat perekonomian bermacam negeri terkena dampak dan merosot secara ekstrem. Perihal ini

diakibatkan oleh pembatasan aktivitas ekonomi yang dilakukan pemerintah mulai dari Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) Hingga Kebijakan Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) yang sudah sampai level 4 di beberapa daerah, sedangkan pada negeri lain terdapat pula yang menerapkan sistem *lockdown* sehingga jalannya lajur ekonomi menjadi terhambat dan tidak beroperasi seperti pada umumnya.

Akibat dari Pandemi COVID-19 Indonesia mengalami krisis ekonomi yang parahnya akan resesi, Sri Mulyani sebagai MenKeu RI menyampaikan bahwa pandemi yang terjadi menyebabkan krisis diberbagai bidang yang dimana krisis yang paling utama adalah terhadap kesehatan dan perekonomian seluruh dunia. Indonesia juga merasakan dampak COVID-19 dalam bidang ekonomi dimana pada kuartal II tahun 2020 yang dinyatakan sebagai kontraksi sangat besar yaitu minus 5,32%. Konsumsi dalam rumah tangga serta investasi menjadi faktor utama dalam kehancuran saat ini.

Menurut ilmu ekonomi, *physical distancing* ataupun pengetatan serta pembatasan kegiatan warga hendak berdampak pada penyusutan Agregat Supply (AS) berakibat pada penyusutan jumlah penciptaan ataupun quantity (Q). Keadaan dimana warga yang cuma dirumah, bersumber pada hukum supply serta demand, Semakin lama perlahan hendak menimbulkan penyusutan permintaan agregat ataupun Agregat Demand (AD) yang mengakibatkan pada jumlah penciptaan yang terus menyusut (Azwar: 2020).

Takhim (2017) menyimpulkan bahwa Ekonomi dengan prinsip Syariah yang aturannya mengacu pada Al-Qur'an serta Sunnah telah menyajikan solusi terbaik pada segala permasalahan, sebab Ekonomi Syariah mengajarkan sistem ekonomi yang memiliki nilai islami. Islam sudah memberikan ajaran moral dan metodologi untuk membangun suatu sistem ekonomi yang baik guna dalam menjalankan pedoman yang keabsahan cara serta legitimasi tujuannya berlandaskan serta mempertimbangan etika yang baik, jelas serta bermakna untuk keseluruhan sistem tatanan sosial. Instrumen Ekonomi Syariah yang akan di jelaskan dampak besarnya ialah Bantuan Konsumtif dan Baitul Mal dalam menyelesaikan permasalahan ekonomi masyarakat.

Dua prinsip utama yang Islam ajarkan yang pertama, siapapun itu tidak dibenarkan untuk melakukan eksploitasi kepada orang lain dan yang kedua tidak boleh dilakukan pemisahan antara kegiatan sosial dengan ekonomi. Ajaran Islam mempraktikkan untuk menganggap sesama manusia bukan sebagai orang lain tetapi sebagai saudara karena derajatnya sama dihadapan Allah. Allah melarang keras jika merugikan hak terhadap orang lain yang dijelaskan pada dalil Q.S. As-syu'ara' ayat 183.

وَلَا تَبْخُسُوا النَّاسَ أَشْيَاءَهُمْ وَلَا تَعْتُوا فِي الْأَرْضِ مُفْسِدِينَ

Artinya: “*dan janganlah kamu merugikan manusia pada hak-haknya dan janganlah kamu merajalela di muka bumi dengan membuat kerusakan,*”

Aceh merupakan daerah dengan semangat penerapan Lembaga Keuangan Syariah (LKS) secara menyeluruh sangatlah tinggi, ini dibuktikan dengan disahkannya Qanun Aceh Nomro. 11 Tahun 2018 tentang lembaga keuangan syariah. Qanun ini merupakan peraturan yang mengendalikan tentang aktivitas lembaga bidang keuangan untuk tujuan merealisasikan ekonomi warga Aceh dengan adil serta sejahtera dengan naungan atau ajaran Syariat Islam. Qanun ini ialah tindak lanjut dari Qanun Aceh No 8 Tahun 2014 yang berisikan pokok ajaran syariat islam yang mengharuskan kalau lembaga keuangan yang berjalan di Aceh harus dilaksanakan melalui sumber yaitu prinsip Syariah. Qanun ini mulai berlaku pada 4 Januari tahun 2019 yang mengharuskan untuk setiap lembaga keuangan baik bank maupun nonbank agar dapat menyesuaikan diri dalam tiga tahun sejak Qanun disahkan. Qanun Aceh ini berlaku buat tiap masyarakat yang memeluk agama Islam dan berpendudukan di wilayah Aceh ataupun Tubuh Hukum yang melaksanakan transaksi keuangan di Aceh, Tiap orang yang beragama Islam melaksanakan transaksi di wilayah Aceh, tiap masyarakat yang tidak beragama Islam, Tubuh Usaha serta/ ataupun Tubuh Hukum yang melaksanakan transaksi keuangan melalui Pemerintah Aceh serta Kabupaten atau Kota, LKS yang melaksanakan usaha di wilayah Aceh, LKS yang bertempat di luar wilayah Aceh yang kantornya berpusat di wilayah Aceh (DLHK Prov Aceh:2020)

Berdasarkan penjelasan latar belakang diatas, Maka peneliti bermaksud untuk mengadakan penelitian yang membahas tentang

“Bantuan Konsumtif Untuk Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat Pada Masa Covid-19: Studi Pada Masyarakat Dikota Banda Aceh” dengan tujuan untuk melakukan analisis terhadap sistem Ekonomi Syariah serta Bantuan Konsumtif yang dianggap dapat menjadi suatu alternatif terbaik bagi masyarakat.

1.2 Rumusan Masalah

Ditinjau melalui latar belakang penelitian yang telah di paparkan di atas, penulis merumuskan suatu permasalahan yang dapat dijadikan pokok bahasan penelitian dalam suatu rumusan sebagai berikut :

1. Bagaimana Praktik Perekonomian masyarakat Kota Banda Aceh, sesuaikan dengan sistem Ekonomi Syariah?
2. Apakah Bantuan Konsumtif bisa menjadi alternatif kesejahteraan ekonomi masyarakat Kota Banda Aceh pada Masa covid-19?

1.3 Tujuan Penelitian

Beberapa tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui Praktik Perekonomian masyarakat Kota Banda Aceh apakah sudah sesuai dengan sistem Ekonomi Syariah.
2. Untuk Mengetahui Bantuan Konsumtif bisa menjadi Alternatif terhadap kesejahteraan ekonomi masyarakat kota banda aceh pada Masa covid-19.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini diharapkan untuk:

1. Manfaat Akademis

Dengan penelitian ini diharapkan dapat menambah perbendaharaan ilmu bagi civitas akademik pendidikan khususnya tentang perkoperasian. Selain itu, sebagai tambahan informasi dan bahan perbandingan oleh penelitian lain yang juga meneliti tentang Bantuan Konsumtif dapat menjadi Alternatif perekonomian Masyarakat.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Menambah pengetahuan tentang mekanisme pengelolaan suatu bantuan konsumtif dan untuk memperluas pengetahuan di dunia kerja.

b. Bagi Pemerintah

Memberikan saran dan masukan bagi Pemerintah Kota Banda Aceh khususnya dalam hal Bantuan Konsumtif dapat menjadi alternatif ekonomi dalam era covid-19.

c. Bagi Masyarakat

Diharapkan penelitian ini dapat menambah informasi yang lengkap mengenai Bantuan Konsumtif dapat menjadi alternatif sistem ekonomi pada era covid-19, sehingga diharapkan masyarakat akan lebih sejahtera dengan adanya bantuan konsumtif ini.

1.5 Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah dalam penulisan skripsi ini, penulis menyusun sistematika penulisan menjadi lima bab pembahasan, dengan rincian sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan: Pada bab ini memuat latar belakang permasalahan, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian serta sistematika penulisan.

Bab II Landasan Teori: Pada bab ini penulis akan membahas mengenai teori yang terkait dengan judul penelitian diantaranya, Teori Ekonomi Syariah, yang memuat tentang Pengertian dan Ruang lingkup kajian Ekonomi Syariah. Dilanjutkan dengan Teori Bantuan Konsumtif dan Pemberi Bantuan Konsumtif. Kemudian Teori Kesejahteraan, Pengertian kesejahteraan, Konsep Kesejahteraan dan Kesejahteraan dalam islam. Selanjutnya Membahas mengenai Teori Covid-19 yang memuat tentang Pengertian Covid-19, Asal-usulnya, Jenis-jenisnya, Penyebarannya, serta Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap aktivitas masyarakat yang berdampak pada kondisi ekonomi masyarakat, Kemudian membahas tentang kajian terdahulu dan Kerangka konseptual

Bab III Metode Penelitian: Pada bab ini membahas tentang metode penelitian yang di antaranya Jenis dan Pendekatan Penelitian, Lokasi Penelitian, Subjek Penelitian, Jenis dan Teknik Pengumpulan Data, Metode Analisis Data dan Teknik Keabsahan Data. Bisa dijelaskan seperti Populasi (sasaran) penelitian, Sampel dan teknik sampling, Metode pengumpulan data dan Metode analisis data. Merujuk pada judul skripsi tentang Ekonomi Syariah sebagai

alternatif kesejahteraan Masyarakat Kota Banda Aceh. Data diperoleh dari hasil observasi di lapangan yaitu proses wawancara terhadap Masyarakat, Tokoh Masyarakat, Pelaku usaha dan Objek lainnya yang berhubungan dengan lingkup perekonomian di kota Banda Aceh, hasil wawancara dengan pihak-pihak Pemerintahan Kota Banda Aceh yang berkaitan erat dengan keadaan daerah secara umum dan hasil dokumentasi.

Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan: Pada bab ini menjawab rumusan permasalahan yaitu Bagaimanakah Praktik Perekonomian masyarakat Kota Banda Aceh, sesuaikah dengan sistem Ekonomi Syariah dan Bagaimanakah Ekonomi Syariah bisa menjadi alternatif kesejahteraan ekonomi masyarakat Kota Banda Aceh pada Masa covid-19 Dengan pembahasan secara deskriptif.

Bab V Penutup: Pada bab ini terdiri dari kesimpulan dari pembahasan yang telah diuraikan pada bab-bab sebelumnya, dan saran yang penulis sampaikan dalam skripsi ini.

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Teori Ekonomi Syariah

2.1.1 Pengertian Ekonomi Syariah

Pengertian ekonomi secara umum menurut Fauzia dkk (2014:2) Kata ekonomi berasal dari kata Yunani, Yaitu *oikos* dan *nomos*. Kata *oikos* berarti rumah tangga (house-hold), sedangkan kata *nomos* memiliki arti mengatur. Maka secara garis besar ekonomi diartikan sebagai aturan rumah tangga, atau manajemen rumah tangga. Pada praktiknya kemudian, ekonomi bukan hanya tentang rumah tangga suatu keluarga, melainkan mencakup hal yang lebih luas seperti ekonomi suatu desa, Kota, Negara, dan bahkan sistem dunia.

Ekonomi secara umum didefinisikan sebagai hal yang mempelajari perilaku manusia dalam menggunakan sumber daya yang langka untuk memproduksi barang dan jasa yang dibutuhkan manusia. Dengan demikian, ekonomi merupakan suatu bagian dari agama. Ruang lingkup ekonomi meliputi satu bidang perilaku manusia terkait dengan konsumsi, produksi dan distribusi. Setiap agama secara definitif memiliki pandangan mengenai cara manusia berperilaku mengorganisasi kegiatan ekonominya. Meskipun demikian, Mereka berbeda dalam intensitasnya. Agama tertentu memandang aktivitas ekonomi sebagai suatu kebutuhan materi namun dapat mendorong pada terjadinya disorientasi terhadap tujuan hidup. Karenanya agama ini memandang bahwa semakin dekat dengan Tuhan, semakin kecil ia terlibat dalam kegiatan ekonomi. Kekayaan dipandang akan menjauhkan manusia dari Tuhan (P3EI, 2011: 14).

Adapun dalam pandangan Islam, ekonomi atau iqtishad berasal dari kata “*qosdun*” yang berarti keseimbangan (*equilibrium*) dan keadilan (*equally balanced*). Kata-kata *al-qashdu* dalam Al-Qur’an dan Hadist sebagai berikut:

1. Dimaknai sebagai “sederhana” dalam ayat: “*Waksiid fii Mashyid*” yang berarti “dan sederhanakanlah dalam berjalan.” Menurut Tafsir Ibn Katsir (6/342) dan juga al-Qurtuby (14/17) berarti pertengahan, tidak cepat dan juga lambat.
2. Dimaknai juga dengan “pertengahan”, dalam ayat: “*Minhum Ummatumuktasyidah*”, yang berarti “diantara mereka terdapat golongan yang pertengahan,” maka iqtishad adalah pertengahan dalam bekerja, yang berarti tidak bakhil, Pelit dan berlebih-lebihan.
3. Iqtisad juga berarti jalan yang lurus, seperti yang tertera dalam QS. Luqman (31):32. Yang artinya adalah: “dan hendak bagi Allah (menerangkan) jalan yang lurus, dan diantara jalan-jalan ada yang bengkok. Dan jikalau dia menghendaki, tentulah dia memimpin kamu semuanya (kepada jalan yang benar).”
4. Dan yang terakhir, Iqtisad dalam Al-Qur’an juga bisa dimaknai dengan “dekat”, seperti yang tertera dalam QS. At-Taubah (9): 42 yang mana artinya adalah: “kalau yang kamu serukan kepada mereka itu keuntungan yang mudah diperoleh dan perjalanan yang tidak berapa jauh, Pastilah

mereka mengikutimu, tetapi tempat yang dituju itu amat jauh terasa oleh mereka.” Kata safaran qashidan diartikan dengan perjalanan dekat dan mudah yang tidak ada kesulitan didalamnya.

5. Dalam Hadis Rasul, kata-kata “*Iqtashada*” dipahami dengan arti “hemat”, seperti dalam sebuah Hadist “*La’alima kutasyad*”, yang artinya “Tidak Akan menjadi fakir orang yang berhemat.” Kata kerja qashada adalah iqtashada yang artinya adalah menuju pada keseimbangan, keadilan, kejujuran, dan keharmonisan.
6. Dalam Hadist yang lainnya juga disebutkan, yang artinya “Jadikan pekerjaanmu itu menjadi lurus dan kuat.” Disini dapat diambil kesimpulan bahwa jalan yang lurus adalah jalan yang tidak berbelok-belok, dalam artian yang sesungguhnya adalah tidak akan berbelok dari kebenaran. Kemudian al-qashdu dipahami dengan kesederhanaan yang berarti tidak akan berbelok melebihi pertengahan dalam segala hal. Al-qashdu bisa dimaknai pula dengan kesederhanaan dalam kehidupan yang berarti tidak berlebihan dan juga tidak kikir.

Adapun Islam berarti juga damai ataupun Selamat. Ekonomi Syariah dibangun atas dasar agama Islam, karena ekonomi merupakan bagian yang tak terpisahkan (integral) dari agama Islam. Sebagai derivasi dari agama islam, Ekonomi Syariah akan mengikuti agama islam dalam berbagai aspek. Islam Mendefinisikan agama

bukan hanya berkaitan dengan spiritualitas atau ritualitas, namun agama merupakan serangkaian keyakinan, ketentuan, dan peraturan serta tuntutan moral bagi setiap aspek kehidupan manusia. Islam memandang agama sebagai suatu jalan hidup yang melekat pada setiap aktivitas kehidupan, baik ketika manusia melakukan hubungan dengan Tuhannya maupun ketika manusia berinteraksi dengan sesama manusia dan alam semesta.

Tujuan Ekonomi Syariah adalah mashlahah (kemaslahatan) bagi umat manusia. Yaitu dengan mengusahakan segala aktivitas demi tercapainya hal-hal yang berakibat pada adanya kemaslahatan bagi manusia, atau dengan mengusahakan aktivitas yang secara langsung dapat merealisasikan kemaslahatan itu sendiri. Aktivitas lainnya demi menggapai kemaslahatan adalah dengan menghindari diri dari segala hal yang membawa mafsadah (kerusakan) bagi Manusia (Fauzia dkk, 2014: 12-13).

Berbagai ahli ekonomi Muslim memberikan definisi Ekonomi Syariah yang bervariasi, tetapi pada dasarnya mengandung makna yang sama. Pada intinya Ekonomi Syariah adalah suatu cabang ilmu pengetahuan yang berupaya untuk memandang, menganalisis, dan akhirnya menyelesaikan permasalahan-permasalahan ekonomi dengan cara-cara yang islami. Yang di maksud cara-cara Islami disini adalah cara-cara yang didasarkan atas ajaran agama islam, yaitu Al-Qur'an dan Sunnah Nabi. Dengan pengertian seperti ini maka istilah yang juga sering digunakan adalah Ekonomi Syariah (P3EI, 2011: 17)

Beberapa ekonom memberikan penegasan bahwa ruang lingkup dari Ekonomi Syariah adalah masyarakat Muslim atau negara Muslim sendiri. Artinya, Ia mempelajari perilaku ekonomi dari masyarakat atau negara muslim dimana nilai-nilai ajaran Islam dapat diterapkan. Namun, Pendapat lain tidak memberikan pembatasan seperti ini, melainkan lebih kepada penekanan terhadap perspektif Islam tentang masalah ekonomi pada umumnya. Dengan kata lain, titik tekan ilmu Ekonomi Syariah adalah pada bagaimana Islam memberikan pandangan dan solusi atas berbagai persoalan ekonomi yang dihadapi umat manusia secara umum. Untuk memberikan pengertian yang lebih jelas maka berikut disampaikan definisi Ekonomi Syariah dari beberapa ekonom Muslim terkemuka saat ini:

- a. Ekonomi Syariah merupakan ilmu ekonomi yang diturunkan dari ajaran Alquran dan Sunnah. Segala bentuk pemikiran ataupun praktik ekonomi yang tidak bersumberkan dari Al-quran dan sunnah tidak dapat di pandang sebagai Ekonomi Syariah. Untuk dapat menjawab permasalahan kekinian yang belu dijelaskan dalam Al-Quran dan Sunnah, digunakan Metode fiqh untuk menjelaskan apakah fenomena tersebut bersesuaian dengan ajaran Al-quran dan Sunnah ataukah tidak. Dalam Hal ini, Ekonomi Syariah dianggap tidak memiliki kelemahan dan selalu dianggap benar. Kegagalan dalam memecahkan masalah ekonomi empiris dipandang bukan sebagai kelemahan Ekonomi Syariah, melainkan kegagalan ekonom dalam menafsirkan Alquran dan Sunnah.

Beberapa Ekonom Muslim yang cenderung menggunakan definisi dan pendekatan ini adalah Hazanuzzaman (1984) dan Metwally (1995)

- b. Ekonomi Syariah merupakan implementasi sistem etika islam dalam kegiatan ekonomi yang ditujukan untuk pengembangan moral masyarakat. Dalam hal ini, Ekonomi Syariah bukanlah sekedar memberikan justifikasi hukum terhadap fenomena ekonomi yang ada, namun lebih menekankan pada pentingnya spirit Islam dalam setiap aktivitas ekonomi. Perbedaan pandangan muncul dalam mengidentifikasi spirit dasar Islam yang terkait dengan ekonomi. Spirit inilah yang kemudian menjadi dasar penurunan ilmu ekonomi. Beberapa ekonom yang menggunakan pendekatan ini adalah Mannan (1993), Ahmad (1992), dan Khan (1994)
- c. Ekonomi Syariah merupakan representasi perilaku ekonomi umat Muslim untuk melaksanakan ajaran Islam secara menyeluruh. Dalam hal ini, Ekonomi Syariah tidak lain merupakan penafsiran dan praktik ekonomi yang dilakukan oleh umat Islam yang tidak bebas dari kesalahan dan kelemahan. Analisis ekonomi setidaknya dilakukan dalam tiga aspek, yaitu norma dan nilai-nilai dasar Islam, batasan ekonomi dan status hukum, dan aplikasi dan analisis sejarah. Beberapa ekonom yang menggunakan pendekatan ini adalah Siddiqie (1992) dan Naqvi (1994).

d. Beberapa ekonom Muslim mencoba mendefinisikan Ekonomi Syariah lebih komprehensif ataupun menggabungkan antara definisi-definisi yang telah ada. Seperti diungkapkan oleh Chapra (2000) dan Choudry bahwa berbagai pendekatan dapat digunakan untuk mewujudkan Ekonomi Syariah, baik pendekatan historis, empiris ataupun teoritis. Namun demikian, pendekatan ini dimaksudkan untuk mewujudkan kesejahteraan manusia sebagaimana yang dijelaskan oleh Islam, yaitu *Falah*, yang bermakna kelangsungan hidup, kemandirian, dan kekuatan untuk hidup.

Dari berbagai definisi diatas dapat disimpulkan bahwa Ekonomi Syariah bukan hanya merupakan praktik kegiatan ekonomi yang dilakukan oleh individu dan komunitas Muslim yang ada, namun juga merupakan perwujudan perilaku ekonomi yang didasarkan pada ajaran Islam. Ia mencakup cara memandang permasalahan ekonomi, menganalisis, dan mengajukan alternatif solusi atas berbagai permasalahan ekonomi. Ekonomi Syariah merupakan konsekuensi logis dari implementasi ajaran Islam secara kaffah dan aspek ekonomi. Oleh karena itu, perekonomian Islam merupakan suatu tatanan perekonomian yang dibangun atas nilai-nilai ajaran Islam yang diharapkan, yang belum tentu tercermin pada perilaku masyarakat Muslim yang ada pada saat ini. (P3EI, 2011: 19)

2.1.2 Nilai-Nilai Dasar Ekonomi Syariah

Dalam P3EI (2011) ada tiga aspek yang sangat mendasar dalam ajaran islam, yaitu aspek akidah (Tauhid), hukum (syari'ah), dan Akhlak. Ketika seorang memahami tentang Ekonomi Syariah secara keseluruhan, maka ia harus mengerti Ekonomi Syariah dalam ketiga Aspek tersebut. Ekonomi Syariah dalam dimensi akidahnya mencakup atas dua hal: 1) Pemahaman tentang Ekonomi Syariah yang bersifat ekonomi ilahiyah; 2) pemahaman tentang Ekonomi Syariah yang bersifat Rabbaniyah.

Ekonomi Syariah memiliki nilai-nilai tertentu (Nurul Huda, 2013: 26) , yaitu:

1. Nilai Dasar kepemilikan, menurut sistem Ekonomi Syariah:
 - a. Kepemilikan bukanlah penguasaan mutlak atas sumber-sumber ekonomi, tetapi setiap orang atau badan dituntut kemampuannya untuk memanfaatkan sumber-sumber ekonomi tersebut.
 - b. Lama kepemilikan manusia atas sesuatu benda terbatas pada lamanya manusia tersebut hidup didunia.
 - c. Sumberdaya yang menyangkut kepentingan umum atau yang menjadi hajat hidup orang banyak harus menjadi milik umum. Hal ini berdasarkan Hadist Nabi Muhammad SAW yang diriwayatkan Oleh Ahmad & Abu daud yang menyatakan: “Semua orang berserikat mengenai tiga hal, yaitu air (termasuk garam), rumput, dan api”. Sumber alam ini

dapat dikiaskan (sekarang) dengan minyak dan gas bumi, barang tambang dan kebutuhan pokok manusia lainnya.

2. Keseimbangan

Keseimbangan yang terwujud dalam kesederhanaan, hemat, dan menjauhi sikap pemborosan. Seperti yang terdapat dalam QS. Al-Furqan: 67

وَالَّذِينَ إِذَا أَنْفَقُوا لَمْ يُسْرِفُوا وَلَمْ يَقْتُرُوا وَكَانَ بَيْنَ ذَلِكَ قَوَامًا

Artinya “Dan (termasuk hamba-hamba Tuhan Yang Maha Pengasih) orang-orang yang apabila menginfakkan (harta), mereka tidak berlebihan, dan tidak (pula) kikir, dan adalah (pembelajaran itu) di tengah-tengah antara yang demikian”

Selain itu, Firman Allah dalam QS. Ar-Rahman: 9

وَأَقِيمُوا الْوَزْنَ بِالْقِسْطِ وَلَا تُخْسِرُوا الْمِيزَانَ

Artinya “Dan tegakkanlah timbangan itu dengan adil dan janganlah kamu mengurangi neraca itu”.

3. Keadilan.

Keadilan didalam A-Qur'an, kata adil disebutkan lebih dari seribu kali, setelah perkataan Allah dan ilmu pengetahuan. Nilai keadilan sangat penting dalam ajaran Islam, terutama dalam kehidupan hukum sosial, politik, dan ekonomi. Untuk itu keadilan harus diterapkan dalam kehidupan ekonomi seperti proses distribusi, produksi, konsumsi, dan lain sebagainya. Keadilan juga harus diwujudkan dalam mengalokasikan sejumlah hasil kegiatan ekonomi tertentu

bagi orang yang tidak mampu memasuki pasar, melalui zakat, infak, dan hibah.

2.1.3 Karakteristik Ekonomi Syariah

Ada beberapa hal yang mendorong perlunya mempelajari karakteristik Ekonomi Syariah (Yafie, 2003:27), Sebagai Berikut:

1. Meluruskan kekeliruan pandangan yang menilai ekonomi kapitalis (memberikan penghargaan terhadap prinsip hak milik) dan sosialis (memberikan penghargaan terhadap persamaan dan keadilan) tidak bertentangan dengan metode Ekonomi Syariah.
2. Membantu para ekonom muslim yang telah berkecimpung dalam teori ekonomi konvensional dalam memahami Ekonomi Syariah.
3. Membantu para peminat studi fikih muamalah dalam melakukan studi perbandingan antara Ekonomi Syariah dengan ekonomi konvensional.

Sedangkan sumber karakteristik Ekonomi Syariah adalah Islam itu sendiri yang meliputi tiga asas pokok. Ketiganya secara asasi dan bersama mengatur teori ekonomi dalam Islam, yaitu asas akidah, akhlak, dan asas hukum (muamalah). Ada beberapa karakteristik Ekonomi Syariah sebagaimana disebutkan dalam al-mawsu'ah al-ilmiyah wa al-amaliyah al-islamiyah yang dapat diringkas sebagai berikut:

1. Harta kepunyaan Allah dan manusia khalifah harta, karakteristik pertama ini terdiri dari dua bagian, yaitu:

- a. Semua harta, baik benda maupun alat produksi adalah milik (kepunyaan Allah).
- b. Manusia adalah khalifah atas harta miliknya, diantara ayat yang menjelaskan fungsi manusia sebagai khalifah Allah dalam QS. Al-Hadid ayat 7.

اٰمِنُوْا بِاللّٰهِ وَرَسُوْلِهِ وَاَنْفِقُوْا مِمَّا جَعَلَكُمْ مُّسْتَخْلَفِيْنَ فِيْهِۗ فَالَّذِيْنَ اٰمَنُوْا مِنْكُمْ وَاَنْفَقُوْا لَهُمْ اَجْرٌ كَبِيْرٌ

Artinya: Berimanlah kamu kepada Allah dan Rasul-Nya dan infakkanlah (di jalan Allah) sebagian dari harta yang Dia telah menjadikan kamu sebagai penguasanya (amanah). Maka orang-orang yang beriman di antara kamu dan menginfakkan (hartanya di jalan Allah) memperoleh pahala yang besar.

2. Ekonomi Terkait dengan Khidah, syariah (hukum), dan moral.

Hubungan Ekonomi Syariah dengan akidah Islam tampak jelas dalam banyak hal, seperti pandangan Islam terhadap alam semesta yang ditundukkan (disediakan) untuk kepentingan manusia.

3. Keseimbangan antara kerohanian dan kebendaan

Beberapa ahli barat menyatakan bahwa Islam sebagai agama yang menjaga diri, tetapi toleran (membuka diri). Selain itu, para ahli tersebut menyatakan Islam adalah agama yang memiliki unsur keagamaan (mementingkan segi akhirat) dan sekularitas (segi dunia)

4. Keadilan dan keseimbangan dalam melindungi kepentingan individu dan masyarakat.

Arti keseimbangan dalam sistem sosial Islam adalah tidak mengakui hak mutlak dan kebebasan mutlak, tetapi mempunyai batasan-batasan tertentu, termasuk dalam bidang hak milik. Hanya keadilan yang dapat melindungi keseimbangan antara batasan-batasan yang ditetapkan dalam sistem Islam untuk kepemilikan Individu dan umum.

5. Bimbingan Konsumsi

Dalam hal bimbingan konsumsi Allah berfirman dalam QS. Al-A'raf [7]:31,

يٰۤاَيُّهَا اٰدَمُ خُذْ وَاٰزِيۡنَكَم مِّنۡ عِنۡدِ كُلِّ مَسْجِدٍ وَكُلُوۡا وَاشْرَبُوۡا وَلَا تُسْرِفُوۡا اِنَّهٗ لَا يُحِبُّ الْمُسْرِفِيۡنَ

Artinya “ Wahai anak cucu Adam! Pakailah pakaianmu yang bagus pada setiap (memasuki) masjid, makan dan minumlah, tetapi jangan berlebihan. Sungguh, Allah tidak menyukai orang yang berlebih-lebihan”. Maksudnya: tiap-tiap akan mengerjakan sembahyang atau tawaf keliling kakkah atau ibadat-ibadat yang lain.

6. Petunjuk Investasi

Al-mawsu'ah al-ilmiyah wa al-amaliyah al islamiyah memandang ada 5 kriteria yang sesuai dengan Islam untuk dijadikan pedoman dalam menilai proyek investasi, yaitu:

- Proyek yang baik menurut Islam
- Memberikan rezeki seluas mungkin kepada anggota masyarakat
- Memberantas kekafiran, memperbaiki pendapatan dan kekayaan
- Memelihara dan menumbuh kembangkan harta

- Melindungi kepentingan anggota masyarakat

7. Zakat

Zakat adalah salah satu karakteristik Ekonomi Syariah mengenai harta yang tidak dimiliki dalam bentuk perekonomian lain, karena sistem perekonomian diluar islam tidak mengenal tuntutan Allah kepada pemilik harta agar menyisihkan sebagian harta tertentu sebagai pembersih jiwa dari sifat kikir, dengki dan dendam.

8. Larangan Riba

Islam menekankan pentingnya memfungsikan uang pada bidangnya yang normal, yaitu fasilitas transaksi dan alat penilaian barang.

Demikian beberapa karakteristik Ekonomi Syariah berdasarkan al-mawsu'ah al-ilmiyah wa al-amaliyah al islamiyah. Sebagai bahan perbandingan terhadap hal diatas, maka dapat dilihat pula karakteristik Ekonomi Syariah dalam hal operasional yang berbeda dengan sistem kapitalis dan sosialis menurut Marton (2004, 27-33)

1. Dialektika nilai-nilai spiritualisme dan materialisme

Sistem perekonomian kontemporer hanya kosen terhadap peningkatan utility dan nilai-nilai materialisme suatu barang tanpa menyentuh nilai-nilai spiritualisme dan etika kehidupan masyarakat. Sistem kapitalisme memisahkan intervensi agama dari pelbagai kegiatan dan kebijakan ekonomi, padahal pelaku ekonomi merupakan penggerak utama bagi perkembangan peradaban dan perekonomian masyarakat. Dalam Ekonomi Syariah terdapat dialektika antara nilai-nilai spritualisme dan materialisme. Pelbagai

kegiatan ekonomi, khususnya transaksi harus berdasarkan keseimbangan dari kedua nilai tersebut.

2. Kebebasan berekonomi

Dalam rangka merealisasikan konsep kebebasan individu pada kegiatan ekonomi, kapitalisme menekankan prinsip persamaan bagi setiap individu masyarakat dalam kegiatan ekonomi secara bebas untuk meraih kekayaan.

3. Dualisme kepemilikan

Hakikatnya, pemilik alam semesta beserta isinya hanyalah milik Allah semata. Manusia hanya wakil Allah dalam rangka memakmurkan dan menyejahterakan bumi. Kepemilikan manusia merupakan derivasi kepemilikan Allah yang hakiki. Untuk itu, setiap langkah dan kebijakan ekonomi yang di ambil oleh manusia untuk memakmurkan alam semesta tidak boleh bertentangan dengan ketentuan yang digariskan oleh Allah yang maha memiliki.

4. Menjaga kemaslahatan individu dan bersama.

Kemaslahatan individu tidak boleh dikorbankan demi kemaslahatan bersama atau sebaliknya. Untuk mengatur dan menjaga kemaslahatan masyarakat diperlukan sebuah instansi keuangan mendukung. Al-Hisbah merupakan instansi keuangan dalam pemerintahan islam yang berfungsi sebagai pengawas atas segala kegiatan ekonomi (Nurul Huda, 2013)

2.1.4 Tujuan Ekonomi Syariah

Menurut As-Shatibi tujuan utama syariat Islam adalah mencapai kesejahteraan manusia yang terletak pada perlindungan terhadap

lima kemashlahatan, yaitu keimanan (*ad-dien*), ilmu (*al-ilm*), kehidupan (*an-nafs*), harta (*al-maal*), dan kelangsungan keturunan (*an-nasl*) (P3EI, 1997).

Mashlahah dicapai hanya jika kehidupan manusia hidup dalam keseimbangan, diantaranya mencakup keseimbangan antara moral dan spiritual sehingga terciptanya kesejahteraan yang hakiki.

Tujuan Ekonomi Syariah lainnya menggunakan pendekatan antara lain :

- a. Konsumsi manusia dibatasi sampai pada tingkat yang dibutuhkan dan bermanfaat bagi kehidupan manusia.
- b. Alat pemuas kebutuhan manusia seimbang dengan tingkat kualitas manusia agar ia mampu meningkatkan kecerdasan dan kemampuan teknologinya guna menggali sumber-sumber yang masih terpendam.
- c. Dalam pengaturan distribusi dan sirkulasi barang dan jasa, nilai-nilai moral harus diterapkan.
- d. Pemerataan pendapatan dilakukan dengan mengingat sumber kekayaan seseorang yang diperoleh dari usaha halal, maka zakat sebagai sarana distribusi pendapatan merupakan sarana yang ampuh (Halide, 1982: 15).

Secara umum tujuan ekonomi dalam Islam adalah untuk menciptakan *al-falah* atau kemenangan, keselamatan dan kebahagiaan dunia dan akhirat. Untuk mencapai hal demikian maka manusia harus bekerja keras mencari rezeki dalam rangka memenuhi kebutuhan-kebutuhan hidupnya baik yang bersifat materi maupun

non material (rohaniah), serta berbuat baik dengan harta yang dimilikinya dengan memperhatikan nilai-nilai dan norma-norma ajaran Islam, berupa pelaksanaan perintahnya dan menjauhkan larangannya agar tercipta kemashlahatan yang sesungguhnya baik untuk dirinya sendiri dan orang lain (Abbas, 2009: 14).

2.2 Teori Bantuan Konsumtif

2.2.1 Pengertian Bantuan Konsumtif

Bantuan sesaat (konsumtif) sangat sering di berikan oleh Institusi publik untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Bantuan Adalah barang apa yang dipakai untuk membantu, pertolongan atau sokongan. Arti kata bantuan adalah barang yang dipakai untuk membantu atau pertolongan. Barang konsumtif adalah harta yang dimiliki dan fungsinya hanya untuk digunakan secara pribadi atau kegiatan konsumtif. Fungsi keberadaannya adalah untuk memudahkan dalam melakukan kegiatan sehari-hari.

Bantuan konsumtif yang sering di berikan institusi publik kepada masyarakat ialah barang kebutuhan pangan dan sandang. Menurut Mawardi Dan Dyah Hartanty (2015) Kebutuhan pangan dan sandang ialah Konsumtif Tradisional, Pangan dan sandang adalah kebutuhan pokok manusia yang harus terpenuhi. Tidak seorang pun yang dapat melepaskan diri dari dua kebutuhan itu. Konsumtif tradisional seperti kebutuhan makan dan minum. Bantuan konsumtif merupakan pemberian bantuan yang sifatnya tidak secara terus menerus dan selektif dalam bentuk uang/barang

kepada masyarakat yang bertujuan untuk peningkatan kesejahteraan masyarakat.

Bantuan konsumtif yang di berikan institusi publik seperti lembaga negara kepada masyarakat ialah konsep dari Kepemilikan Negara (*milkiyyah ad daulah*). Harta milik negara adalah setiap harta yang pengelolaannya diserahkan kepada khalifah , amirul Mukminin, kepala negara yang harus beragama Islam. Kepemilikan negara ini meliputi semua jenis harta benda yang dapat digolongkan ke dalam jenis harta milik umum (*al-milkiyyat al-'ammah/public property*)

Fungsi Kekayaan negara secara aktual merupakan kekayaan ummah. Kepala negara hanya bertindak sebagai pemegang amanah. Dan merupakan kewajiban negara untuk mengeluarkan nya guna kepentingan umum. Kewajiban negara dalam pengelolaan kehidupan masyarakat seperti melindungi hak fakir miskin, bekerja keras bagi kemajuan ekonomi masyarakat, mengembangkan sistem keamanan sosial, mengurangi jurang pemisah dalam hal distribusi pendapatan.

2.2.2 Pemberi Bantuan Konsumtif

Instansi publik yang sering memberikan bantuan konsumtif kepada masyarakat ialah lembaga pemerintahan mulai dari pemerintahan pusat sampai pemerintahan Kota. Bantuan konsumtif yang di berikan merupakan jaminan sosial (*takaful ijtimai*) yaitu kebijakan pemerintah dalam hal merealisasikan kepeduliannya terhadap rakyat. Keberpihakan seperti ini bertujuan menciptakan

kesejahteraan sampai ke akar rumput (*grass root*). Terdapat beberapa aspek sosial yang jamak dikenal dijamin pemerintah seperti jaminan di bidang kesehatan, pendidikan, ekonomi, politik (hukum), dan keamanan (Saiful Bahri: 2019)

Di antara bantuan konsumtif yang diberikan kepada masyarakat oleh pemerintah seperti bantuan sosial (Bansos) yang dapat berupa kebutuhan pokok seperti Beras, Minyak Goreng, Gula Pasir, dan Mie Instan. Selanjutnya juga berupa bantuan konsumtif berupa uang tunai atau subsidi seperti Bantuan Langsung Tunai (BLT) Dana Desa, subsidi listrik dan Program Keluarga Harapan, Pemerintah juga memberikan BLT BPJS Ketenagakerjaan sebesar Rp.600.000 untuk karyawan swasta yang mempunyai gaji Rp 5 juta/bulan ke bawah (www.djkn.kemenkeu.go.id/artikel).

Lembaga Baitul Mal yang merupakan instrumen Ekonomi syariah memiliki peran dalam menyalurkan bantuan konsumtif kepada masyarakat. Kata baitul mal adalah berasal dari bahasa arab yang artinya rumah harta atau kas negara, yaitu suatu lembaga yang diadakan dalam pemerintahan Islam untuk mengurus masalah keuangan negara. Atau, suatu lembaga keuangan negara yang bertugas menerima, menyimpan, dan mendistribusikan uang negara sesuai dengan syariat Islam. Tujuan dibentuknya baitul mal dalam suatu negara mempunyai peranan yang cukup besar sebagai sarana tercapainya tujuan negara serta pemerataan hak dan kesejahteraan kaum muslimin. Baitul mal lebih mengarah pada usaha-usaha

pengumpulan dan penyaluran dana yang nonprofit, seperti zakat, infak dan sedekah (Mardani, 2017: 315-316).

Ditinjau dari aspek penggunaan harta zakat oleh mustahiq, pendistribusian zakat dapat dibedakan menjadi dua, yaitu konsumtif dan produktif. Bantuan zakat konsumtif ini di secara langsung diperuntukkan bagi mereka yang tidak mampu dan sangat membutuhkan untuk menutupi kebutuhannya, Seperti kebutuhan makanan, pakaian, dan tempat tinggal secara wajar. Harta zakat hanya diarahkan pada pemenuhan kebutuhannya yang menjadi sebab berhak nya seseorang menerima zakat, seperti fakir, *al-riqab*, *al-gharimun* (Ronaldi,2019).

2.3 Teori Kesejahteraan

2.3.1 Pengertian Kesejahteraan Masyarakat

Kesejahteraan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) berasal dari kata sejahtera yang berarti aman sentosa dan makmur; selamat (terlepas dari segala macam gangguan). Sedangkan menurut Fahrudin (2014) Kesejahteraan adalah orang yang dalam hidupnya bebas dari kemiskinan, kebodohan, ketakutan, kekhawatiran, sehingga hidupnya aman dan tenang baik lahir maupun batin.

Menurut Badan Pusat Statistik (2020), Indikator yang digunakan untuk mengetahui tingkat kesejahteraan ada delapan, yaitu pendapatan, konsumsi atau pengeluaran keluarga, keadaan tempat tinggal, fasilitas tempat tinggal, kesehatan anggota keluarga, kemudahan mendapatkan pelayanan kesehatan, kemudahan

memasukkan anak kejang pendidikan, dan kemudahan mendapatkan fasilitas transportasi.

Menurut Undang-undang No 11 Tahun 2009 tentang Kesejahteraan Masyarakat, kesejahteraan masyarakat adalah kondisi terpenuhinya kebutuhan material, spiritual, dan sosial warga negara agar dapat hidup layak dan mampu mengembangkan diri, sehingga dapat melaksanakan fungsi sosialnya. Dari Undang-Undang di atas dapat kita cermati bahwa ukuran tingkat kesejahteraan dapat dinilai dari kemampuan seorang individu atau kelompok dalam usahanya memenuhi kebutuhan material dan spiritualnya. Kebutuhan material dapat kita hubungkan dengan pendapatan yang nanti akan mewujudkan kebutuhan akan pangan, sandang, papan dan kesehatan. Kemudian kebutuhan spiritual kita hubungkan dengan pendidikan, kemudian keamanan dan ketentraman hidup.

Kesejahteraan material dan spiritual merupakan tujuan yang ingin dicapai dalam proses pembangunan (Hikmat, 2010). Hal ini menunjukkan bahwa keberhasilan pembangunan haruslah dicapai tidak saja dalam aspek material, tetapi juga dalam aspek spiritual. Ketika sebuah proses pembangunan hanya diarahkan untuk mencapai keberhasilan material maka bisa dipastikan kesejahteraan masyarakat yang diinginkan tidak bisa tercapai. Masyarakat akan merasakan kehidupan yang hampa dan tanpa makna meskipun semua fasilitas tersedia.

Beberapa pandangan menyatakan bahwa tingkat kesejahteraan seseorang sangat terkait dengan tingkat kepuasan dan kesenangan

yang dapat diraih dalam kehidupannya guna mencapai tingkat kesejahteraan yang diinginkan, dibutuhkan perilaku (behavioral) yang dapat memaksimalkan tingkat kepuasannya sesuai sumber daya yang tersedia. Tingkat kesejahteraan masyarakat menengah kebawah dapat direpresentasikan dari tingkat hidup masyarakat. Tingkat hidup masyarakat ditandai oleh terentaskannya kemiskinan, tingkat kesehatan yang lebih baik, perolehan tingkat pendidikan yang lebih tinggi, dan peningkatan tingkat produktivitas masyarakat. Kesemuanya itu merupakan cermin dari perbaikan tingkat pendapatan masyarakat golongan menengah kebawah (Hendarmin, 2012).

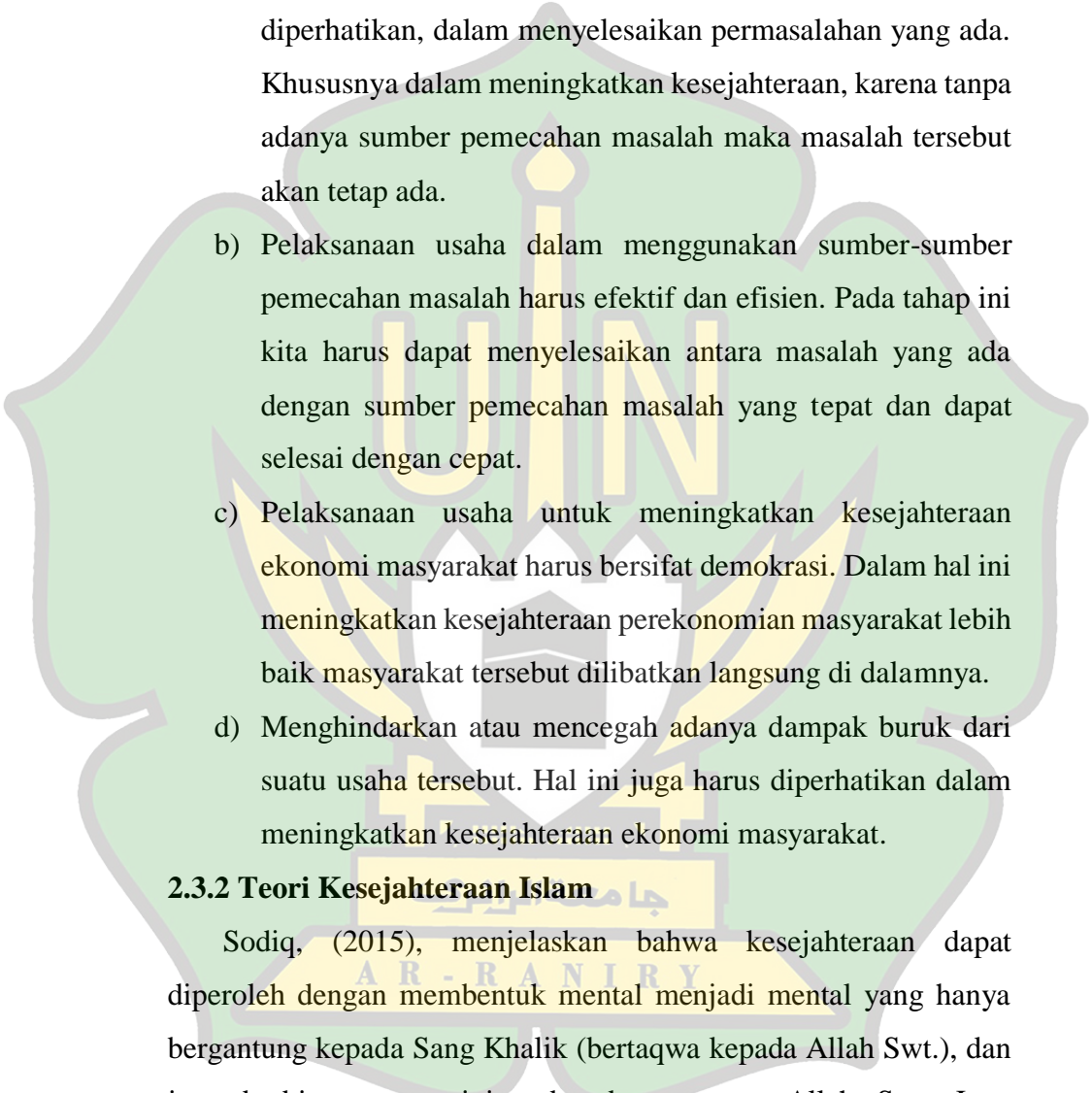
Tingkat kesejahteraan yang tinggi dapat dicapai apabila suatu perilaku mampu memaksimalkan tingkat kepuasan sesuai dengan sumberdaya yang telah dimiliki. Kesejahteraan masyarakat dapat digambarkan sebagai suatu keadaan yang tidak menempatkan suatu aspek lebih penting daripada lainnya. Kesejahteraan masyarakat tidak hanya berhubungan dengan hal yang bersifat ekonomi namun berhubungan dengan beberapa faktor non-ekonomi seperti faktor sosial, budaya, dan politik. Konsep kesejahteraan dapat dibedakan menjadi dua yaitu : (Badrudin, 2012)

1. Kesejahteraan individu, merupakan cara mengaitkan kesejahteraan dengan pilihan individu secara objektif. Pilihan yang dilakukan individu sebagai uji yang objektif adalah membandingkan kesejahteraan individu pada situasi yang berbeda, misalnya seorang yang memiliki skala

preferensi tertentu lebih memilih produk A dari pada produk B. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat kesejahteraan orang tersebut lebih tinggi kalau memilih produk A dari pada produk B.

2. Kesejahteraan sosial, merupakan cara mengaitkan kesejahteraan dengan pilihan sosial secara objektif yang diperoleh dengan cara menjumlahkan kepuasan seluruh individu dalam masyarakat. Upaya untuk meningkatkan perekonomian masyarakat dapat diwujudkan pada beberapa langkah strategis untuk memperluas akses masyarakat pada sumberdaya pembangunan serta menciptakan peluang bagi masyarakat tingkat bawah untuk berpartisipasi dalam proses pembangunan masyarakat bisa mengatasi keterbelakangan dan memperkuat daya saing perekonomiannya.

Kesejahteraan masyarakat adalah masyarakat yang memiliki tata kehidupan materil spiritual, jasmani, dan rohani maupun tata kehidupan individu dan sosial yang disertai dengan rasa aman, makmur, sentosa, dan selamat, yaitu dengan terlepas dari segala macam gangguan, hambatan dan kekacauan, agar kedepannya dapat mencapai taraf hidup yang tenteram lahir maupun batin dan mampu memenuhi kebutuhan baik jasmani, rohani, maupun sosial masyarakatnya. Dalam hal ini kesejahteraan yang dimaksudkan adalah kesejahteraan masyarakat desa. Adapun tahapan yang harus diperhatikan dalam meningkatkan kesejahteraan diantaranya sebagai berikut: (Mujiyono, 2017)

- 
- a) Adanya persediaan sumber-sumber pemecahan masalah yang dapat digunakan. Dalam hal ini memang harus diperhatikan, dalam menyelesaikan permasalahan yang ada. Khususnya dalam meningkatkan kesejahteraan, karena tanpa adanya sumber pemecahan masalah maka masalah tersebut akan tetap ada.
- b) Pelaksanaan usaha dalam menggunakan sumber-sumber pemecahan masalah harus efektif dan efisien. Pada tahap ini kita harus dapat menyelesaikan antara masalah yang ada dengan sumber pemecahan masalah yang tepat dan dapat selesai dengan cepat.
- c) Pelaksanaan usaha untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat harus bersifat demokrasi. Dalam hal ini meningkatkan kesejahteraan perekonomian masyarakat lebih baik masyarakat tersebut dilibatkan langsung di dalamnya.
- d) Menghindarkan atau mencegah adanya dampak buruk dari suatu usaha tersebut. Hal ini juga harus diperhatikan dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat.

2.3.2 Teori Kesejahteraan Islam

Sodiq, (2015), menjelaskan bahwa kesejahteraan dapat diperoleh dengan membentuk mental menjadi mental yang hanya bergantung kepada Sang Khalik (bertaqwa kepada Allah Swt.), dan juga berbicara yang jujur dan benar, serta Allah Swt. Juga menganjurkan untuk menyiapkan generasi penerus yang kuat, baik kuat dalam hal ketaqwaannya kepada Allah Swt. Maupun kuat dalam

hal ekonomi. Menurut Umer Chapra dalam Sodiq, (2015), menjelaskan bahwa Ekonomi Syariah yang merupakan salah satu bagian dari Syariat Islam, tentu mempunyai tujuan yang tidak lepas dari tujuan utama Syariat Islam. Tujuan utama Ekonomi Syariah adalah merealisasikan tujuan manusia untuk mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat (falah), serta kehidupan yang baik dan terhormat (al-hayyah al-thayyibah). Ini merupakan definisi kesejahteraan dalam pandangan Islam, yang tentu saja berbeda secara mendasar dengan pengertian kesejahteraan dalam ekonomi konvensional yang sekuler dan materialistik. Untuk kehidupan dunia, Falah mencakup tiga pengertian yaitu kelangsungan hidup, kebebasan berkeinginan, serta kekuatan dan kehormatan. Sedangkan untuk kehidupan akhirat, falah mencakup kelangsungan hidup yang abadi, kesejahteraan abadi, kemuliaan abadi dan pengetahuan yang abadi (bebas dari segala kebodohan) (Tradena, 2016).

Kesejahteraan menurut Al-Ghazali adalah tercapainya kemaslahatan. Kemaslahatan sendiri merupakan terpeliharanya tujuan syara' (*Maqasid al-Syari'ah*). Manusia tidak dapat merasakan kebahagiaan dan kedamaian batin melainkan setelah tercapainya kesejahteraan yang sebenarnya dari seluruh umat manusia di dunia melalui pemenuhan kebutuhan-kebutuhan rohani dan materi. Untuk mencapai tujuan syara' agar dapat terealisasinya kemaslahatan, beliau menjabarkan tentang sumber-sumber kesejahteraan, yakni: terpeliharanya agama, jiwa, akal, keturunan dan harta (Rohman dalam Purwana, 2014).

Kesejahteraan merupakan tujuan dari ajaran agama islam dalam bidang ekonomi. Kesejahteraan merupakan bagian dari *rahmatan lil alamin* yang diajarkan oleh agama islam ini. Namun kesejahteraan yang dimaksudkan oleh agama islam bukanlah tanpa syarat untuk mendapatkannya. Kesejahteraan akan diberikan oleh Allah SWT jika manusia melaksanakan apa yang diperintahkannya dan menjauhi larangannya (Purwana, 2014). Al-Quran telah menyinggung tentang kesejahteraan dalam Surat An-Nahl : 97.

مَنْ عَمِلَ صَالِحًا مِّنْ ذَكَرٍ أَوْ أَنْتَىٰ وَهُوَ مُؤْمِنٌ فَلَنُحْيِيَنَّهٗ حَيٰوةً طَيِّبَةً وَلَنَجْزِيَنَّهُمْ أَجْرَهُمْ بِأَحْسَنِ مَا كَانُوا يَعْمَلُونَ

Artinya: *Barangsiapa yang mengerjakan amal saleh, baik laki-laki maupun perempuan dalam keadaan beriman, maka sesungguhnya akan Kami berikan kepadanya kehidupan yang baik dan sesungguhnya akan Kami beri balasan kepada mereka dengan pahala yang lebih baik dari apa yang telah mereka kerjakan.*

Konsep Ekonomi Syariah untuk mewujudkan kesejahteraan masyarakat berdasarkan khazanah literatur Islam adalah: kepemilikan harta, meliputi kepemilikan individu, kepemilikan umum, dan kepemilikan Negara. Pengelolaan harta harus mencakup pemanfaatan dan pengembangan harta, Politik Ekonomi Syariah yang dilaksanakan oleh negara untuk menjamin tercapainya semua kebutuhan pokok (primer) setiap individu masyarakat secara keseluruhan, disertai jaminan yang memungkinkan setiap individu masyarakat secara keseluruhan, disertai jaminan yang memungkinkan setiap individu untuk memenuhi kebutuhan-

kebutuhan pelengkapan (sekunder dan tersier) sesuai dengan kemampuan mereka (Purawana, 2014).

2.3.3 Indikator Kesejahteraan Perspektif Ekonomi Syariah

Kesejahteraan dalam perspektif Ekonomi Syariah adalah terpenuhinya kebutuhan materi dan *non* materi, dunia dan akhirat berdasarkan kesadaran pribadi dan masyarakat untuk patuh dan taat (sadar) terhadap hukum yang dikehendaki oleh Allah SWT melalui petunjukNya dalam Al-Quran, melalui contoh dalam keteladanan Rasulullah SAW, dan melalui ijtihad dan kebaikan para ulama (Purwana, 2014). Sedangkan kebutuhan menurut Islam adalah kebutuhan yang didasarkan oleh tiga kebutuhan dasar, seperti yang diungkapkan ilmuan Islam Al-Syathibi yaitu (Kara, 2012) :

1. *Al-Dharuiyyah* (Kebutuhan Primer)

Kebutuhan tingkat primer adalah sesuatu yang harus ada untuk eksistensinya manusia atau dengan kata lain tidak sempurna kehidupan manusia, bila tingkat kebutuhan ini tidak terpenuhi, akan terancam keselamatan umat manusia. Keperluan dan perlindungan al- dharuriyyah ini dalam buku ushul fiqh, termasuk As-syathibi, membagi menjadi lima hal, yaitu pemenuhan keperluan serta perlindungan yang diperlukan untuk keselamatan agama, keselamatan jiwa, keselamatan akal, keselamatan keturunan serta terjaga dan terlindunginya harga diri dan kehormatan seseorang dan keselamatan serta perlindungan atas harta kekayaan yang dikuasai atau dimiliki seseorang. Dapat dijabarkan kebutuhan tersebut berupa sandang (pakaian), pangan (makanan), papan (tempat tinggal), serta

kebutuhan pokok lain seperti pendidikan dalam pemenuhan pemeliharaan akal, serta kesehatan dalam pemenuhan jiwa.

- a. **Kebutuhan Sandang**, Kebutuhan sandang merupakan hal yang penting untuk terpenuhi karena dalam beraktifitas manusia membutuhkan sandang atau pakaian untuk berpergian.
 - b. **Kebutuhan Pangan/Makan**, Kebutuhan pangan adalah kebutuhan pokok yang sangat penting dan harus terpenuhi, karena manusia untuk bertahan hidup dan menjalani semua aktifitas kesehariannya harus memenuhi kebutuhan akan makan setiap harinya.
 - c. **Rumah/ Tempat Tinggal**, Rumah merupakan hal yang penting dalam sebuah keluarga sebagai tempat berlindung setiap harinya. Dikatakan sejahtera dalam hal ini apabila sudah menempati rumah sendiri.
2. *Al-Hajiyyah* (Kebutuhan Sekunder) Yaitu adalah suatu kebutuhan dimana apabila tidak terwujudnya kebutuhan ini tidak sampai mengancam keselamatannya, namun akan mengalami kesulitan dan kesukaran bahkan mungkin berkepanjangan, tetapi tidak sampai ketinggian menyebabkan kepunahan atau sama sekali tidak berdaya atau dapat dikatakan seperti kebutuhankebutuhan yang wajar, seperti kebutuhan penerangan, kebutuhan pendidikan dan lain sebagainya.

3. *Al-Tahsinniyyah* (Kebutuhan Tersier atau Kesempurnaan), *Al-tahsinniyyah* adalah suatu keperluan dan perlindungan yang diperlukan agar kehidupan menjadi nyaman dan lebih nyaman lagi tanpa terpenuhinya kebutuhan tersebut kehidupan tidak akan rusak dan juga tidak akan menimbulkan kesulitan. Kebutuhan ini sebagai penyempurna dari dua tingkatan kebutuhan sebelumnya, ia bersifat pelengkap dalam kehidupan mukallaf, yang dititik beratkan pada masalah etika dan estetika dalam kehidupan.

2.4 Pengertian Pandemi COVID-19

Pandemi *Covid-19* ialah krisis kesehatan yang menggemparkan dunia pada awal tahun 2020. Dunia dikagetkan dengan merebaknya sebuah virus baru yaitu *corona virus* jenis baru (SARS-Co-V-2) dan penyakitnya disebut *Corona virus Disease (Covid-19)*. Virus jenis baru ini berasal dari Wuhan, Tiongkok yang ditemukan pada akhir Desember tahun 2019.

Virus corona merupakan keluarga besar virus sumber penyakit ringan hingga berat, seperti pilek dan penyakit serius seperti SARS dan MERS. Infeksi *Covid-19* dapat menimbulkan gejala sedang hingga berat. Gejala klinis yang timbul yaitu kesulitan bernafas, batuk, hingga demam. Selain itu dapat disertai dengan sesak nafas memberat, fatigue, myalgia, gejala gastrointestinal seperti diare serta gejala saluran nafas lain. Setengah dari beberapa pasien muncul sesak dalam satu minggu.

Virus ini disebut sebagai pandemi karena merebak dengan cepat ke berbagai negara, salah satunya dengan dibawa oleh para wisatawan atau orang-orang yang berkunjung ke negara lain yang tanpa sadar telah terpapar virus corona sehingga mereka menyebarkannya ke orang lain yang belum terpapar. Begitulah virus ini bermutasi di dunia. Salah satu negara yang terdampak akibat virus corona ini ialah Indonesia. Banyak sektor di Indonesia yang terkena dampaknya. Sektor Ekonomi merupakan salah satu sektor yang merasakan dampak dari adanya pandemi ini. Banyak Perusahaan Bisnis maupun UMKM yang berkurang Income nya sehingga mencari cara untuk Survive, misalnya dengan Mengurangi produksi hingga PHK. Hal tersebut membuat pemerintah maupun lembaga terkait memikirkan alternatif demi kelangsungan proses perputaran ekonomi Masyarakat. Salah satunya ialah dengan keluarnya kebijakan pemerintah tentang bantuan langsung tunai yang disalurkan melalui Menteri Sosial RI kepada masyarakat Indonesia.

Indonesia mengalami krisis perekonomian yang sangat buruk jika dibandingkan tahun-tahun sebelumnya. Pertumbuhan ekonomi Indonesia pada triwulan I tahun 2020 sebesar 2.97%. Selanjutnya, perekonomian Indonesia mulai bergejolak sejak pandemi Covid-19 menyerang Indonesia dan diberlakukannya Pembatasan Sosial Berskala Besar di berbagai wilayah di Indonesia. Terlihat dari laporan Bank Indonesia (BI) bahwa terjadi kontraksi (penurunan) terhadap laju perekonomian Indonesia pada triwulan II tahun 2020

yakni sebesar minus 5,32%. Penurunan laju perekonomian Indonesia ini juga disebabkan oleh melemahnya perekonomian global. (Onny, 2020 : www.bi.go.id/id/ruang-media)

2.5 Kondisi Ekonomi Masyarakat di Masa COVID-19

Covid-19 juga berdampak pada kinerja ekspor impor, angka kemiskinan, inflasi, nilai tukar rupiah hingga kinerja Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG). Ujungnya, pertumbuhan ekonomi Indonesia dipaksa masuk ke jurang resesi akibat tumbuh minus. Berikut dampak setahun Covid-19 terhadap ekonomi yang dirangkum Liputan6.com (Andina Librianty, 2021):

a. Pertumbuhan Ekonomi Minus

Badan Pusat Statistik (BPS) mengumumkan pertumbuhan ekonomi Indonesia di sepanjang 2020 berkontraksi minus 2,07 persen. Ini menandakan Indonesia masih terjebak dalam jurang resesi akibat pertumbuhan ekonomi negatif selama tiga kuartal beruntun. Kepala BPS Kecuk Suhariyanto dalam salah satu kesempatan menyampaikan "Pertumbuhan ekonomi kita secara kumulatif pada 2020 mengalami kontraksi 2,07 persen. Secara kuartalan (quarter to quartet/qtq), pertumbuhan ekonomi di kuartal IV 2020 mengalami kontraksi 0,42 persen dibandingkan triwulan sebelumnya. Sementara secara tahunan (year on year/yoy), ekonomi Indonesia mengalami kontraksi minus 2,19 persen. Meski sedikit mengalami perbaikan, capaian tersebut otomatis membuat Indonesia masih terjebak resesi sepanjang tiga kuartal. Pada kuartal II

2020 ekonomi Indonesia berkontraksi minus 5,32 persen, dan minus 3,49 persen pada kuartal III 2020.

b. Angka Inflasi 2020 Terendah dalam Sejarah

Badan Pusat Statistik (BPS) mengumumkan angka inflasi pada Desember 2020 mencapai 0,45 persen. Dengan begitu, angka inflasi sepanjang 2020 di angka 1,68 persen. Angka tersebut merupakan terendah sepanjang BPS mengumumkan data inflasi. Deputi Bidang Statistik Distribusi dan Jasa BPS Setianto dalam satu kesempatan menyampaikan “Untuk tahun 2020 (inflasi) sebesar 1,68 persen. Ini kalau kita bandingkan sampai 2014, ini menunjukkan inflasi yang terendah”. Ia pun kemudian merincikan angka inflasi setiap tahun mulai dari 2014 yaitu sebesar 8,36 persen, kemudian menurun menjadi 3,35 persen pada 2015, kemudian pada 2016 sebesar 3,02 persen, dan 2017 sebesar 3,61 persen. Selanjutnya pada 2018 tingkat inflasi mencapai 3,13 persen dan 2019 inflasi tercatat sebesar 2,72 persen.

c. Surplus Neraca Perdagangan 2020 Terbesar Sepanjang Sejarah Indonesia

Menteri Perdagangan (Mendag) Muhammad Lutfi menyebut neraca perdagangan tahun 2020 memperoleh surplus terbesar sepanjang sejarah Indonesia yakni USD 21,7 miliar. “Total dari trade nonmigas kita adalah surplus USD 21,7 miliar, seperti saya utarakan ini adalah salah satu surplus terbesar dalam sejarah Indonesia terutama pasca dari pada finansial krisis tahun 1998. Kendati surplus, tetap saja ekspor non migas Indonesia

terkoreksi. Jika dilihat hasil dari pada ekspor 2020 nilainya USD 163,3 miliar yang merupakan perolehan dari ekspor Migas sebesar USD 8,3 miliar dan non migas sebesar USD 155 miliar. Mendag menjabarkan struktur ekspor non migas kita terkoreksi sekitar 29,54 persen dibandingkan tahun sebelumnya, dan ekspor daripada non migas terkoreksi hanya 0,58 persen dari pada tahun 2019 yang jumlahnya mencapai USD 155,9 miliar. “Dengan semua kajian PSBB pandemi, kita merasa bahwa angka USD 155 miliar itu koreksi yang tidak sampai 0,6 persen ini menunjukkan bahwa resilience (ketahanan) daripada ekspor kita,” jelasnya. Sedangkan untuk total impor tahun 2020 mencapai USD 141,6 miliar, namun terkoreksi sekitar 17,35 persen dibandingkan tahun sebelumnya. Sehingga bisa diketahui bahwa impor migas lah yang yang membuat neraca perdagangan terseok-seok.

d. Sepanjang 2020, Nilai Tukar Rupiah Melemah 2,66 Persen.

Bank Indonesia mencatat, selama tahun 2020 secara rerata nilai tukar Rupiah melemah 2,66 persen ke level Rp 14.525 per dolar Amerika Serikat. Sebab pada pada tahun 2019 nilai tukar Rupiah berada di level Rp 14.139 per dolar Amerika Serikat. "Secara rerata keseluruhan tahun 2020, nilai tukar Rupiah melemah 2,66 persen ke level Rp 14.525 per dolar AS, dari Rp 14.139 per dolar AS pada 2019," tulis Bank Indonesia dalam Buku Laporan Perekonomian Indonesia Tahun 2020. Sebagaimana diketahui, Rupiah sempat tertekan di awal virus corona mewabah di Indonesia. Rupiah tertekan hingga mencapai Rp 16.575 per dolar AS pada 23 Maret 2020. Pada

semester II-2020, Rupiah terapresiasi 1,46 persen secara point-to-point (ptp). Hal ini juga disertai dengan *volatilitas* yang menurun tajam dari 22 persen pada Juni 2020 menjadi 2,65 persen pada Desember 2020. Secara point-to-point (ptp), Rupiah terdepresiasi 1,19 persen dan ditutup di level Rp 14.050 per dolar Amerika Serikat pada akhir 2020. Meskipun Rupiah terdepresiasi secara tahunan, depresiasi Rupiah lebih terbatas dibandingkan dengan pelemahan beberapa mata uang negara berkembang lainnya, seperti Rand Afrika Selatan, Lira Turki, dan Real Brazil.

e. Tutup 2020, IHSG Melemah ke 5.979

Pada penutupan perdagangan di 2020, yaitu pada Rabu (30/12/2020), IHSG melemah 57,1 poin atau 0,95 persen ke posisi 5.979,07. Sementara, indeks saham LQ45 juga melemah 1,13 persen ke posisi 934,88. Selama perdagangan, IHSG berada di posisi tertinggi pada level 6.055,97 dan terendah 5.962,01. Pada sesi penutupan perdagangan, 143 saham menguat tetapi tak mampu membawa IHSG ke zona hijau. Sementara itu, sebanyak 365 saham melemah sehingga menekan IHSG dan 118 saham diam di tempat. Transaksi perdagangan saham cukup ramai. Total frekuensi perdagangan saham 1.172.725 kali dengan volume perdagangan 24,7 miliar saham. Nilai transaksi harian saham Rp 14,5 triliun.

f. Utang Pemerintah 2020 Duduki Peringkat 154 di Dunia

Staf Khusus Menteri Keuangan Bidang Komunikasi Strategis, Yustinus Prastowo meminta masyarakat dapat dengan bijak melihat posisi utang pemerintah sepanjang 2020. Dia ingin

masyarakat tidak hanya sekedar menilai namun mesti ada perbandingan jelas dalam melihat posisi utang Indonesia. Berdasarkan data World Economic Outlook database 2020 milik IMF, diantara 187 negara, utang pemerintah di tahun 2020 berada di peringkat 154 dunia. Yakni hanya mencapai sekitar 38 persen dari Produk Domestik Bruto (PDB). Berdasarkan posisi data, posisi utang Kamboja selama 2020 lebih rendah hanya mencapai sebesar 31,47 persen dari PDB negara tersebut. Sementara posisi utang Brunei Darussalam hanya mencapai 3,20 persen dari PDB. Adapun jika melihat posisi utang India dan Singapura posisi utangnya sudah hampir di atas 50 persen dari PDB. Di mana masing-masing tercatat 89,33 persen dan 131,18 dari PDB-nya.

g. Jumlah Penduduk Miskin di Indonesia Tembus 27,55 Juta Orang

Badan Pusat Statistik (BPS) mencatat jumlah penduduk miskin di Indonesia mencapai 27,55 juta orang pada September 2020, atau setara dengan 10,19 persen dari total penduduk di Indonesia. Angka ini naik 1,13 juta orang (0,41 persen) dibandingkan posisi Maret 2020, juga meningkat 2,76 orang dibanding September 2019. Kepala BPS, Suhariyanto mengatakan, peningkatan penduduk miskin pada September 2020 sebagian besar terjadi di perdesaan sebesar 13,20 persen. Sementara untuk posisi perkotaan hanya sebesar 7,88 persen. Hanya saja, menurut BPS ada perbedaan cukup signifikan pada posisi penduduk miskin di September 2020, di mana sebagian besarnya lebih berdampak di

perkotaan. Hal ini terlihat dari jika dibandingkan posisi September 2019 ada peningkatan sebesar 1,32 persen. Sementara, posisi penduduk miskin di perkotaan hanya meningkat 0,60 persen.

h. Pengangguran Akibat Pandemi Covid-19

Dampak pandemi Covid-19 terhadap sektor ketenagakerjaan tidak bisa dianggap remeh. Menteri Ketenagakerjaan Ida Fauziyah mengatakan, pandemi Covid-19 telah memberikan dampak bagi 29,12 juta penduduk usia kerja. Beberapa diantaranya menjadi pengangguran. Ida merincikan, sebanyak 2,56 juta menjadi pengangguran karena Covid-19. Lalu, 0,76 juta bukan angkatan kerja juga ikut kena dampak Covid-19, begitu pula dengan 1,77 juta orang yang dirumahkan atau tidak bekerja sementara. Lalu ini yang paling banyak, 24,03 juta orang bekerja dengan pengurangan jam kerja atau shorten hours karena Covid-19, di sampaikan Menaker dalam kesempatannya. Lebih lanjut, dari total 203,9 juta penduduk usia kerja, persentase penduduk usia kerja yang terdampak Covid-19 mencapai 14,28 persen, sedangkan angkatan kerja yang terdampak Covid-19 mencapai 20,51 persen.

2.6 Kajian Terdahulu

Penelitian tentang Ekonomi Syariah sebagai Alternatif sistem ekonomi akibat pandemi COVID-19 belum banyak kita temukan, karena fenomena sosial Pandemi Covid-19 ini baru di abad 21 ini. Penelitian yang masih layak kita jadikan acuan sangat lah terbatas. Penelitian yang ada kita temui yaitu penelitian seperti Ekonomi Syariah Sebagai Alternatif dari sistem ekonomi yang sudah ada,

seperti di bandingkan dengan Sistem ekonomi pada orde pemerintahan tertentu. Berikut Penelitian yang ada keterkaitannya:

Nanang E.Ariadi dan Dwi Sugiarto (1999) Melakukan penelitian tentang Studi sistem Ekonomi Syariah sebagai Sistem Ekonomi Alternatif (Telaah Kritis Terhadap Pola Kebijakan Ekonomi Orde Baru), Dengan menggunakan Metode Deskriptif-Analisis. Hasil Penelitian Menunjukkan bahwa Kebijakan sistem ekonomi yang dijalankan pemerintah Orde Baru telah mampu menghasilkan pertumbuhan ekonomi yang luar biasa bagi peningkatan perekonomian nasional. Namun disisi lain, pemilihan kebijakan ekonomi yang bersifat elitis, liberal (kapitalistik) serta lamanya rejim Orde Baru yang otoritarian mengakibatkan rapuhnya fundamen perekonomian nasional, tersumbatnya kreatifitas ekonomi rakyat karena kebijakan monopoli dan semakin besarnya defisit neraca berjalan. Sistem Ekonomi Syariah sebagai sistem ekonomi alternatif merupakan konsepsi sistem pembangunan ekonomi jangka panjang yang penekanannya pada pelibatan rakyat secara penuh dengan pengawasan pemerintah dalam mengembangkan kreatifitas potensi ekonominya sebagai cara untuk mengembalikan kepercayaan rakyat terhadap kekuatan ekonomi nasional. Pemerataan distribusi pendapatan secara terbuka, egaliter, adil dan demokratis dengan tetap mempertahankan tingkat pertumbuhan ekonomi merupakan sasaran dari sistem ekonomi ini.

Jureid (2020) Meneliti tentang Ekonomi Syariah Sebagai Alternatif Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat Pada Era COVID-19,

Menggunakan Metode Deskriptif Kualitatif dengan pendekatan literatur atau teori-teori Ekonomi Syariah yang Relevan. Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa Ekonomi Syariah dengan prinsipnya yang berdasarkan Al Qur'an dan Sunnah mampu menjadi solusi bagi kesejahteraan masyarakat terutama saat ini karena adanya covid-19. Di dalam Ekonomi Syariah ada keunggulan nilai moral dan nilai spritual yang menyatu. Dengan nilai dan sistem Ekonomi Syariah, masyarakat dapat disejahterakan dan dijauhkan dari kehidupan yang mengkhawatirkan ke depan akibat dampak covid-19. Alternatif utama berdasarkan sistem Ekonomi Syariah dalam mensejahterakan masyarakat terdampak covid-19 adalah zakat dan dengan derivasinya. Kajian ini menjadi bukti yang tidak terbantahkan bahwa instrumen zakat memiliki potensi yang luar biasa. Untuk itu, diperlukan adanya komitmen dan kerjasama yang kuat antar seluruh pemangku kepentingan zakat, baik pemerintah, DPR, badan dan lembaga amil zakat, maupun masyarakat secara keseluruhan dalam mewujudkan pembangunan zakat yang berkelanjutan. Mudah-mudahan kajian di tingkat mikro ini dapat menjadi stimulus bagi kajian-kajian serupa di tingkat yang lebih luas lagi.

Sutopo dan Musbikhin (2019) Juga meneliti tentang Ekonomi Syariah Sebagai Model Ekonomi Alternatif, Dengan menggunakan Metode Deskriptif – Analisis. Dalam penelitian ini Memberikan perbandingan antara Sistem ekonomi yang berlangsung sekarang ini seperti sistem ekonomi Kapitalis dengan Sistem Ekonomi Syariah.

Sudah saatnya sistem ekonomi kapitalis yang hanya menimbulkan penderitaan itu kita hancurkan dan kita gantikan dengan Ekonomi Syariah yang pasti akan membawa barakah bagi kita semua, sebagaimana janji Allah SWT: *"Kalau sekiranya penduduk negeri-negeri beriman dan bertaqwa, niscaya akan kami limpahkanbagi mereka barakah dari langit dan bumi, tapi mereka mendustakan (ayat-ayat kami) itu, maka kami siksa mereka disebabkan perbuatannya itu (QS: Al-A 'raf : 96)*

Dian Indah Cahyani dan Sumadi (2015) Meneliti tentang Alternatif sistem Ekonomi Syariah Untuk Indonesia yang Lebih sejahtera, Dengan menggunakan metode penelitian Deskriptif-Analisis. Hasil penelitian menunjukkan negara menjadi sangat penting dalam mengaplikasikan Ekonomi Syariah. Tanpa negara, Ekonomi Syariah tidak akan dapat berkontribusi untuk memecahkan masalah ekonomi dan pembentukan struktur ekonomi yang adil. Begitu pula tanpa meng-Islamkan negara tidak dapat juga Islam menjadi poros kebijakan ekonomi dan pembangunan. Kebijakan fiskal dari sisi penerimaan negara didasarkan atas sumber-sumber penerimaan negara yaitu dari Bagian Fai dan Kharaj, Bagian Pemilikan Umum, dan Bagian Shadaqah. Jika sumber-sumber penerimaan negara tidak mencukupi belanja negara terutama yang sifatnya wajib, maka negara diperbolehkan menarik pajak dari kaum Muslimin untuk menutupi kekurangan anggaran negara. Kebijakan fiskal dari sisi pengeluaran negara dilandasi oleh suatu politik Ekonomi Syariah, yaitu menjamin pemenuhan kebutuhan-

kebutuhan primer (al-hajat al-asasiyah/ basic needs) perindividu secara menyeluruh, dan membantu tiap-tiap individu di antara mereka dalam memenuhi kebutuhankebutuhan sekunder dan tersiernya (alhajat al-kamaliyah) sesuai kadar kemampuannya. Atas dasar politik ekonomi inilah negara melakukan kebijakan fiskal dari sisi pengeluaran untuk menciptakan suatu mekanisme distribusi ekonomi yang adil.

Nurhidayat (2020) melakukan studi tentang Pendekatan Ekonomi Syariah dalam menyelesaikan masalah ekonomi Akibat Pandemi COVID-19, Dengan menggunakan metode penelitian kualitatif untuk menjelaskan dan menganalisis bagaimana pendekatan Ekonomi Syariah menjadi solusi terhadap munculnya persoalan ekonomi yang diakibatkan oleh pandemi covid-19 yang melanda dunia saat ini. Penelitian ini berkesimpulan bahwa Ekonomi Syariah secara konseptual memang menjadi solusi terhadap persoalan ekonomi akibat covid-19. Sebab pendekatan Ekonomi Syariah dikonseptualisasikan dan memiliki orientasi sebagai problem solving dari berbagai persoalan ekonomi yang bisa muncul kapan saja dan di dunia manapun.

Adapun hasil deskripsi penelitian terkait dapat dilihat pada Tabel 2.1

Tabel 2.1
Penelitian Terkait

No	Peneliti/judul	Metode	Hasil Penelitian	Persamaan
----	----------------	--------	------------------	-----------

1	Nanang E.Ariadi dan Dwi Sugiarto (1999), Studi sistem Ekonomi Syariah sebagai Sistem Ekonomi Alternatif (Telaah Kritis Terhadap Pola Kebijakan Ekonomi Orde Baru)	Metode Deskriptif Analisis	Sistem Ekonomi Syariah sebagai sistem ekonomi alternative merupakan konsepsi sistem pembangunan ekonomi jangka panjang yang penekanannya pada pelibatan rakyat secara penuh dengan pengawasan pemerintah dalam mengembangkan kreatifitas potensi ekonominya sebagai cara untuk mengembalikan kepercayaan rakyat terhadap kekuatan ekonomi nasional.	Penelitian dengan pen tersebut sama menawarkan Ekonomi S sebagai ekonomi atas fenomena ek Tertentu.
2	Jureid (2020), Ekonomi Syariah Sebagai Alternatif Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat Pada Era COVID-19	Metode Diskriptif Kualitatif	Ekonomi Syariah dengan prinsipnya yang berdasarkan Al Qur'an dan Sunnah mampu menjadi solusi bagi kesejahteraan masyarakat terutama saat ini karena adanya covid-19.	Penelitian dengan pen penulis sama meneliti te ekonomi se Alternatif fenomena Cov

Tabel 2.1 –Lanjutan

No	Peneliti/Judul	Metode	Hasil Penelitian	Persamaan
3	Sutopo dan Musbikhin (2019), Ekonomi Syariah Sebagai Model Ekonomi Alternatif	Metode Deskriptif – Analisis	Dalam penelitian ini menyatakan Ekonomi Syariah dapat menjadi Sistem Ekonomi Alternatif atas sistem yang sedang berlaku sekarang.	Penelitian ini dan penelitian penulisi sama-sama meneliti tentang Ekonomi Syariah sebagai ekonomi Alternatif.
4	Dian Indah Cahyani dan Sumadi (2015) Alternatif sistem Ekonomi Syariah Untuk Indonesia yang lebih sejahtera.	Metode penelitian Deskriptif – Analisis	Negara menjadi sangat penting dalam mengaplikasikan Ekonomi Syariah. Tanpa negara, Ekonomi Syariah tidak akan dapat berkontribusi untuk memecahkan masalah ekonomi dan pembentukan struktur ekonomi yang adil.	Penelitian ini dan penelitian penulisi sama-sama meneliti tentang Ekonomi Islam Sebagai alternatif

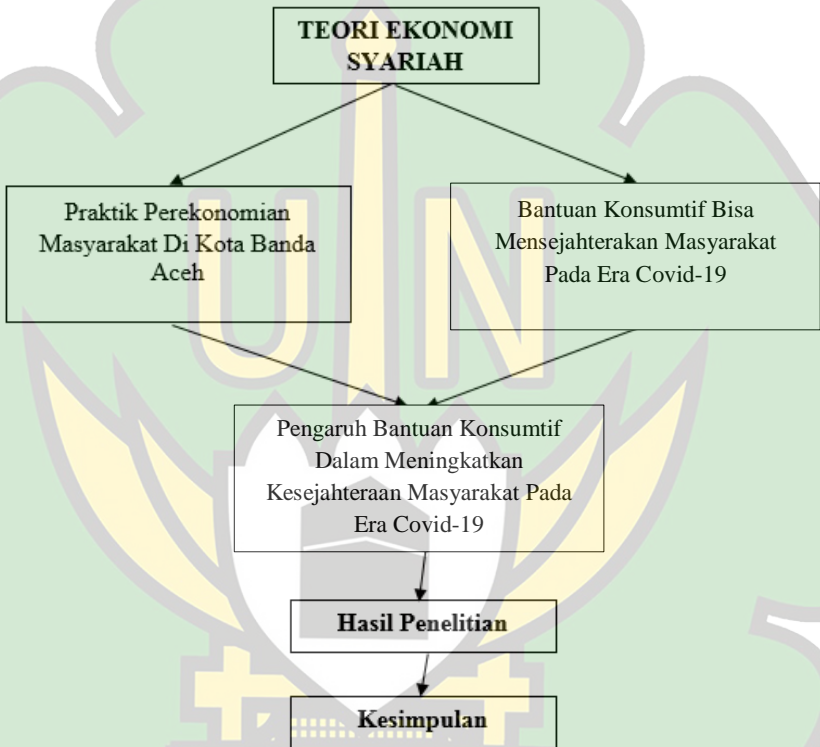
5	Nurhidayat (2020) Pedekatan Ekonomi Syariah dalam menyelesaikan masalah ekonomi Akibat Pandemi COVID-19	Metode Penelitian Kualitatif	Ekonomi Syariah secara konseptual memang menjadi solusi terhadap persoalan ekonomi akibat covid-19. Sebab pendekatan Ekonomi Syariah dikonseptualisasikan dan memiliki orientasi sebagai problem solving dari berbagai persoalan ekonomi yang bisa muncul kapan saja dan di dunia manapun.	Penelitian ini dengan penelitian penulis sama-sama menggunakan metode Penelitian Kualitatif
---	--	------------------------------	--	---

جامعة الرانري

A R - R A N I R Y

2.6. Kerangka Konseptual

Adapun kerangka konseptual yang dapat disusun secara teoritis ialah sebagai berikut:



Gambar 2.1
Kerangka Konseptual
Sumber: Diolah oleh penulis, 2022

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang telah diuraikan pada pembahasan sebelumnya maka jenis penelitian ini merupakan Penelitian kualitatif. Penelitian Kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan deskripsi ataupun gambaran berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dijadikan objek penelitian. Dalam penelitian ini penelitian kualitatif dilakukan dengan menggunakan metode penelitian deskriptif yang mana metode ini merupakan penelitian yang berupaya menggambarkan, meringkas berbagai kondisi, situasi atau fenomena sosial yang ada dimasyarakat dan upaya menarik realitas tersebut ke permukaan sebagai ciri, karakter, sifat, model, atau gambaran tentang kondisi, situasi dan fenomena tertentu (Sugiyono, 2013: 2)

Penelitian kualitatif diperoleh melalui teknik wawancara mendalam ataupun observasi dengan panduan pertanyaan-pertanyaan sebagai instrumen. Alasan penulis menggunakan jenis penelitian kualitatif karena penulis ingin menggambarkan atau mendeskripsikan bagaimana Bantuan Konsumtif dapat menjadi Alternatif Kesejahteraan masyarakat di Kota Banda Aceh, dengan menggunakan teknik wawancara melalui panduan pertanyaan-pertanyaan agar penulis bisa mendapatkan informasi ataupun data

yang konkrit mengenai praktik Ekonomi Masyarakat ditengah Bencana atau Pandemi COVID-19.

3.2 Pendekatan dan Sifat Penelitian

3.2.1 Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan (Field research), penelitian lapangan adalah penelitian yang dilakukan dalam kehidupan yang sebenarnya, Penelitian lapangan dilakukan dengan menggali data yang bersumber dari lokasi atau lapangan penelitian yaitu di Kota Banda Aceh (Kamaruddin, 2007: 183)

3.2.2 Sifat Penelitian

Adapun penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif, yaitu penelitian yang bertujuan untuk mendeskripsikan tentang apa-apa yang saat ini berlaku, didalam nya terdapat upaya mendeskripsikan, mencatat, analisis dan menginterpretasikan kondisi-kondisi yang sekarang ini sedang terjadi atau ada. Penelitian kualitatif berangkat dari tertentu yang ada pada situasi sosial tertentu dan hasil kajiannya tidak akan diberlakukan ke populasi, tetapi ditransferkan ke tempat lain pada situasi sosial yang memiliki kesamaan dengan situasi sosial pada yang dipelajari (Kamaruddin, 2007: 183)

3.2.3 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat dimana penelitian dilakukan, penetapan lokasi penelitian merupakan tahap yang sangat penting dalam penelitian kualitatif, Karena dengan ditetapkannya lokasi

penelitian berarti objek dan tujuan sudah ditetapkan sehingga mempermudah penulis dalam melakukan penelitian, Berdasarkan hasil observasi Kota Banda Aceh sudah berdiri sejak tahun 1876 dan masyarakatnya masih menerapkan sistem syariat Islam yang sangat tinggi hingga saat ini tahun 2021.

Sehingga penulis ingin mengetahui lebih mendalam mengenai praktik Ekonomi Masyarakat dikota Banda Aceh serta Bantuan Konsumtif dapat menjadi alternatif kesejahteraan masyarakat ditengah pandemi COVID-19.

3.2.4 Sumber Data

Dalam penelitian ini menggunakan data primer dan data sekunder. Menurut sugiyono (2014:193) data primer adalah data yang memberikan informasi secara langsung kepada peneliti, sedangkan data sekunder adalah data yang tidak memberikan informasi secara langsung kepada pengumpul data/peneliti.

- a. Data primer adalah data yang diperoleh dengan survei lapangan yang menggunakan metode pengumpulan data original, data primer dalam penelitian ini diperoleh langsung dari masyarakat melalui wawancara terstruktur, wawancara oleh peneliti sendiri kepada 20 masyarakat di kota Banda Aceh.
- b. Data sekunder adalah data yang dilakukan dengan cara membaca literatur kepustakaan, internet, media cetak, dokumen terkait yang ada hubungannya dengan penelitian yang dilakukan, data ini digunakan oleh penulis sebagai data

pelengkap dari data primer. Berikut tabel 3.1 sumber informasi berdasarkan pembagian wilayah dan Profesi.

Berikut ini keterangan target informan yang akan di teliti secara acak atau Random sampling. Random sampling adalah teknik pengambilan sampel dimana semua individu dalam populasi, baik secara sendiri-sendiri atau bersama-sama diberi kesempatan yang sama untuk dipilih sebagai anggota sampel (<https://klc2.kemenkeu.go.id>).

Tabel 3.1
Target Informan

NO	KECAMATAN	JUMLAH	PROFESI
1	Baiturrahman	2	ASN, Wirausaha, Akademisi, Profesional
2	Banda Raya	2	ASN, Wirausaha, Akademisi, Profesional
3	Jaya Baru	2	ASN, Wirausaha, Akademisi, Profesional
4	Kuta Alam	2	ASN, Wirausaha, Akademisi, Profesional
5	Kuta Raja	2	ASN, Wirausaha, Akademisi, Profesional
6	Lueng Bata	3	ASN, Wirausaha, Akademisi, Profesional
7	Meuraksa	2	ASN, Wirausaha, Akademisi, Profesional
8	Syiah Kuala	2	ASN, Wirausaha, Akademisi, Profesional
9	Ulee Kareng	3	ASN, Wirausaha, Akademisi, Profesional
JUMLAH		20	Informan

Sumber: Diolah, 2021

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling penting dalam penelitian. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan (Sugiyono, 2012: 62). Metode pengumpulan data yang akan dilakukan meliputi observasi, wawancara, dokumentasi/studi kepustakaan.

3.3.1 Observasi

Observasi adalah pengumpulan data dengan jalan mengamati dan mencatat secara teratur sistematis terhadap objek yang diselidiki baik secara langsung maupun secara tidak langsung dengan jangka waktu tertentu. Teknik observasi yang di gunakan adalah pengamatan tersamar dan bersifat non-partisipan (Sugiyono, 2014:226). Dengan observasi peneliti dapat melihat langsung aktivitas ekonomi Masyarakat dikota banda Aceh.

3.3.2 Wawancara

Hassan (2004:19) menjelaskan bahwa wawancara merupakan cara pengumpulan data dengan mengadakan tanya jawab langsung kepada objek yang diteliti, dalam penelitian ini penulis menggunakan metode wawancara bebas terpimpin, yaitu dengan tanya jawab untuk mengumpulkan data yang relevan. Adapun wawancara dalam penelitian ini yaitu masyarakat di Kota Banda Aceh yang memiliki informasi tentang permasalahan yang diteliti guna mendapatkan informasi tentang praktik ekonomi pada masyarakat kota Banda Aceh.

3.3.3 Dokumentasi

Sudjarwo (2001:75) mendefinisikan metode dokumentasi yaitu metode mencari data mengenai hal-hal atau variabel berupa catatan, transkrip, buku-buku, surat kabar, majalah, dan sebagainya. Penulis menggunakan metode ini untuk mendapatkan data-data yang bersumber pada dokumentasi yang berada di kota Banda Aceh baik berupa catatan, Arsip, dan sebagainya yang berhubungan dengan hal-hal yang berkaitan tentang biografi kota Banda Aceh serta data-data yang dapat digunakan dalam penelitian ini.

3.4 Teknik Pengolahan Data

Setelah berbagai data terkumpul, maka untuk menjelaskan atau menggambarkan data yang terkait dengan pembahasan, untuk mendapatkan data yang lebih akurat diperlukan teknik pengolahan data, adapun tahapan yang digunakan dalam pengolahan data adalah dengan pengeditan (editing), Tahapan ini digunakan untuk memeriksa kembali semua data yang diperoleh dengan memilih dan menyeleksi data tersebut dari berbagai segi yang meliputi kesesuaian antara satu dengan yang lainnya, keaslian, kejelasan serta relevansinya dengan permasalahan.

Teknik ini digunakan penulis untuk memeriksa kelengkapan data-data yang sudah penulis dapatkan yang akan digunakan sebagai sumber-sumber dokumentasi, adapun data yang diambil oleh penulis yaitu tentang praktik ekonomi masyarakat Kota Banda Aceh, penulis juga memeriksa apakah data atau informasi yang telah didapatkan sudah sesuai dengan kebutuhan penulis dalam penyusunan skripsi

ini atau tidak, jika data yang diperoleh sudah lengkap maka penulis akan mengolah data tersebut (Kartono,1996:86).

3.5 Teknik Analisis Data

Sujarweni (2014:12) menjelaskan analisis data adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data kedalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data, tahap ini merupakan tahap yang sangat penting dan menentukan.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan analisis data kualitatif dengan pendekatan pemikiran deduktif, analisis kualitatif adalah analisis data yang dilakukan apabila data empiris yang diperoleh adalah data-data kualitatif berupa kumpulan berwujud kata-kata dan bukan rangkaian angka serta tidak dapat disusun dalam kategori-kategori atau struktur klasifikasi. Data bisa saja dikumpulkan dalam aneka macam cara (observasi, wawancara, intisari dokumen, pita rekaman) dan biasanya diproses terlebih dahulu sebelum siap digunakan (melalui pencatatan, pengetikan, penyuntingan, atau alih-tulis); tetapi analisis Kualitatif tetap menggunakan kata-kata yang biasanya disusun kedalam teks yang diperluas, dan tidak menggunakan perhitungan matematis atau statistika sebagai alat bantu analisis yang tidak menggunakan model matematika, model statistik dan ekonometrika atau model –model tertentu lainnya. Metode deduktif yaitu penelitian yang mempunyai sifat umum menjadi khusus, artinya penelitian ini harus diawali

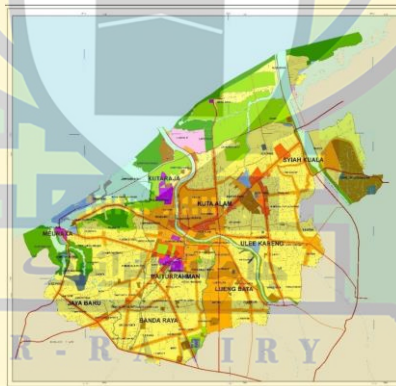
dengan adanya sebuah teori yang sudah ada kemudian diadakan penelitian untuk membuktikan teori yang sudah ada tersebut.



BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Kota Banda Aceh terletak antara 05016'15''– 05036'16'' Lintang Utara dan 95016'15''– 95022'35'' Bujur Timur dengan tinggi rata-rata di atas permukaan lau 0,80 meter. Kota Banda Aceh di sebelah utara berbatasan langsung dengan Selat Malaka, sebelah selatan dan timur berbatasan langsung dengan Kabupaten Aceh Besar dan di sebelah barat berbatasan langsung dengan Samudera Indonesia. Banda Aceh sendiri memiliki luas wilayah 61,36 km². Kota Banda Aceh memiliki 9 kecamatan yang terdiri dari kecamatan Meuraxa, Jaya Baru, Banda Raya, Baiturrahman, Luengbata, Kuta Alam, dan Kuta Raja, Syiah Kuala, dan Ulee Kareng. Berikut adalah peta wilayah Kota Banda Aceh yang didalamnya terdapat 9 kecamatan.



Sumber : Banda Aceh Dalam Angka, (2019)

Gambar 4.1 Peta Wilayah Kota Banda Aceh

Banda Aceh merupakan Kotamadya dengan penduduk yang relatif padat. Hal ini dapat dilihat dari jumlah penduduk masyarakat

Kota Banda Aceh dalam per-Kecamatan yang ada di Kota Banda Aceh. Dibawah ini merupakan tabel jumlah penduduk masyarakat Kota Banda Aceh.

Tabel 4.1
Jumlah Penduduk Menurut Kecamatan yang ada di Kota Banda Aceh

No	Kecamatan	Jumlah Penduduk
1	Meuraxa	20,56
2	Jaya Baru	26,53
3	Banda Raya	24,88
4	Baiturrahman	38,99
5	Lueng Bata	26,63
6	Kuta Alam	53,68
7	Kuta Raja	13,90
8	Syiah kuala	38,68
9	Ulee Kareng	27,27
Jumlah		270,32

Sumber : Kota Banda Aceh Dalam Angka, (2020)

Total penduduk Banda Aceh pada tahun 2019 berdasarkan data dari Banda Aceh berjumlah total 270,32 ribu jiwa. Jumlah penduduk laki-laki dan perempuan cukup berimbang. Penduduk Kota Banda Aceh didominasi oleh penduduk berusia muda. Hal ini merupakan salah satu dampak dari fungsi Banda Aceh sebagai pusat pendidikan di Aceh dan bahkan di Pulau Sumatera. Banyak pemuda juga bermigrasi ke Banda Aceh untuk mencari kerja. Penduduk tersebar di beberapa kecamatan di Kota Banda Aceh. Persebaran penduduk mengalami peningkatan yang signifikan dari yang

awalnya pada tahun 2018 berjumlah 259,91 ribu jiwa naik sekitar 10,41 ribu jiwa jika dibandingkan dengan tahun 2019 yang memiliki jumlah penduduk 270,32 ribu jiwa.

Masyarakat Kota Banda Aceh mayoritas pemeluk agama Islam, namun di kota ini juga berkembang agama lainnya, seperti Kristen, Hindu, Budha dan lainnya yang hidup berdampingan dengan Muslim. Jenis Agama diantaranya Islam, 222.582 Jiwa, Protestan, 717 Jiwa, Katolik, 538 Jiwa, Hindu, 39 jiwa dan Budha, 2755 jiwa.

Tabel 4.2
Penduduk Berumur 15 Tahun Ke Atas yang Bekerja Selama Seminggu yang Lalu Menurut Status Pekerjaan Utama dan Jenis Kelamin di Kota Banda Aceh

Status pekerjaan utama	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
(1)	(2)	(3)	(4)
Berusaha sendiri	14.887	7.588	22.475
Berusaha dibantu buruh tidak tetap/buruh tidak dibayar	3.167	2.112	5.279
Berusaha dibantu buruh tetap/buruh dibayar	7.439	1.117	8.556
Buruh/Karyawan/Pegawai	47.734	27.724	75.458
Pekerja bebas	977	331	1.308
Pekerja keluarga/tak dibayar	1.014	3.732	4.746
Jumlah/Total	75 218	42.604	117.822

Sumber : Kota Banda Aceh Dalam Angka, (2020)

Berdasarkan data pada tabel 4.2 diatas masyarakat kota Banda Aceh memiliki beragam aktivitas ekonomi atau Pekerjaan, dimulai dari berusaha sendiri hingga pekerjaan keluarga/tak dibayar. Pekerja sebagai karyawan/pegawai mendominasi mencapai angka tertinggi 75.458 dan menempati posisi kedua sebagai pengusaha atau berusaha sendiri yang berjumlah 22.475.

4.2 Deskripsi Masyarakat Kota Banda Aceh

Penyajian dalam data deskriptif responden ini menggambarkan beberapa kondisi masyarakat yaitu yang mempunyai usaha atau aktiviatas ekonominya dikota Banda Aceh. Data ini akan ditampilkan secara statistik deskriptif. Data deskriptif masyarakat ini memberikan beberapa informasi sederhana keadaan masyarakat yang dijadikan objek penelitian atau kata lain dapat memberikan gambaran tentang keadaan jenis kelamin, usia dan pekerjaan.

Jumlah sampel masyarakat dalam penelitian ini adalah 20 orang dengan memperoleh informasi menggunakan metode wawancara secara struktur kemudian dikompilasi dan diolah menjadi data penelitian.

4.2.1 Masyarakat Menurut Jenis kelamin

Masyarakat berdasarkan jenis kelamin ditampilkan pada Tabel 4.1 berikut:

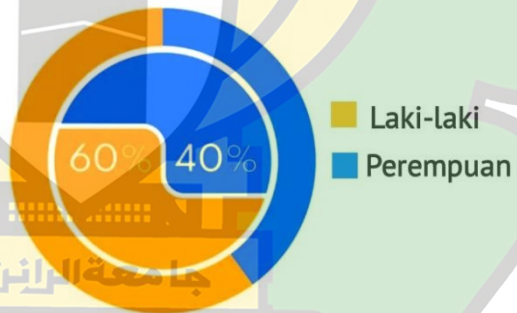
Tabel 4.3

Karakteristik Masyarakat Berdasarkan Jenis Kelamin

No	Jenis Kelamin	Jumlah Masyarakat	Persentase
1	Laki-laki	12	60%
2	Perempuan	8	40%

Sumber: Data diolah (2021)

Diketahui bahwa dari 20 masyarakat, yang berjenis kelamin laki-laki 60% dengan jumlah 12 orang dan perempuan 40% dengan jumlah 8 orang. Secara umum laki-laki lebih mendominasi dari pada perempuan. Gambaran karakteristik masyarakat berdasarkan jenis kelamin ditampilkan pada gambar 4.1 berikut:



Gambar 4.1 Masyarakat berdasarkan Jenis Kelamin

4.4.2 Masyarakat menurut usia

Karakteristik masyarakat menurut usia ditampilkan pada Tabel 4.2 berikut:

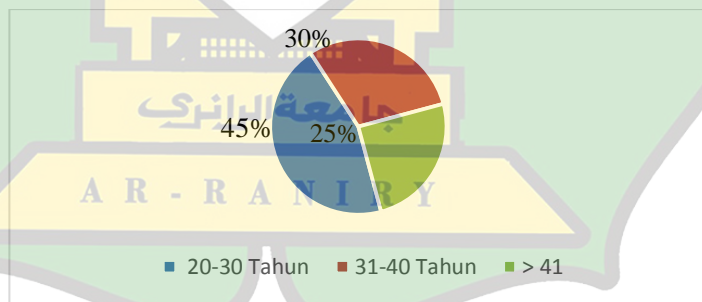
Tabel 4.4

Karakteristik Masyarakat Berdasarkan Usia

No	Usia	Jumlah Masyarakat	Persentase
1	20-30	9	45 %
2	31-40	6	30 %
3	> 41	5	25 %

Sumber: Data Diolah (2022)

Diketahui bahwa dari 20 masyarakat, yang terbanyak adalah masyarakat yang berusia 20 sampai dengan 30 tahun sebesar 45 % (sebanyak 9 masyarakat), kemudian responden yang berusia 31 sampai dengan 40 tahun sebesar 30% (sebanyak 6 masyarakat), sedangkan responden yang berusia lebih dari 41 tahun sebesar 25% (sebanyak 5 orang masyarakat). Secara umum masyarakat terbanyak berusia 20-30 tahun yaitu sebanyak 9 masyarakat. Gambaran responden berdasarkan usia ditampilkan pada Gambar 4.2 berikut:



Gambar 4.2 Masyarakat berdasarkan Usia

4.4.3 Masyarakat menurut Pekerjaan

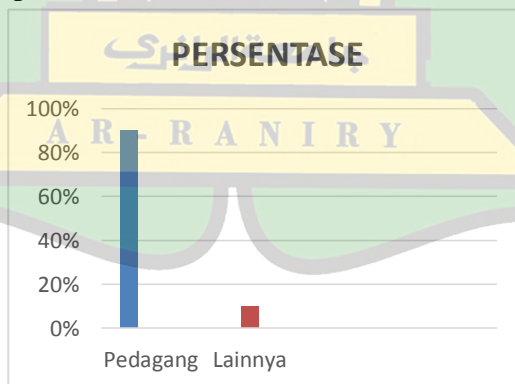
Karakteristik masyarakat menurut pekerjaan ditampilkan pada Tabel 4.3 berikut:

Tabel 4.5
Tingkat Pekerjaan Masyarakat

No	Pekerjaan	Jumlah Masyarakat	Persentase
1	Pedagang	18	90%
2	Lainnya	2	10%

Sumber: Data Diolah (2022)

Diketahui bahwa dari segi jenis pekerjaan Masyarakat kota Banda Aceh adalah beragam, dalam penelitian ini yang bekerja sebagai Pedagang lebih mendominasi, Baik itu pedagang barang maupun jasa. Masyarakat yang bekerja sebagai pedagang adalah sebesar 90% (18 Masyarakat), sedangkan masyarakat yang bekerja sebagai Lainnya 10% (2 Orang Masyarakat). Disini terlihat bahwa Nasabah yang mempunyai jenis pekerjaan Pedagang mendominasi dengan persentase sebesar 90%. Gambaran jenis pekerjaan nasabah ditampilkan pada Gambar 4.3 berikut:



Gambar 4.3 Karakteristik Masyarakat berdasarkan Pekerjaan

4.4.4 Deskripsi Masyarakat yang terdampak Covid-19

Tabel 4.6
Daftar Masyarakat yang terdampak Covid-19

No	Nama	Dampak Covid-19
1	Informan 1	Cukup Berdampak
2	Informan 2	Cukup Berdampak
3	Informan 3	Kurang Berdampak
4	Informan 4	Cukup Berdampak
5	Informan 5	Cukup Berdampak
6	Informan 6	Cukup Berdampak
7	Informan 7	Sangat Berdampak
8	Informan 8	Sangat Berdampak
9	Informan 9	Cukup berdampak
10	Informan 10	Cukup Berdampak
11	Informan 11	Sangat Berdampak
12	Informan 12	Cukup Berdampak
13	Informan 13	Cukup berdampak
14	Informan 14	Sangat berdampak
15	Informan 15	Sangat berdampak
16	Informan 16	Sangat berdampak
17	Informan 17	Cukup berdampak
18	Informan 18	Cukup berdampak
19	Informan 19	Cukup Berdampak
20	Informan 20	Sangat Berdampak

Berdasarkan Tabel 4.4 diatas masyarakat Kota Banda Aceh yang menjadi Sampel penelitian ini berjumlah 20 Orang masyarakat, dimana 7 Orang Masyarakat sangat berdampak Covid-19, kemudian 12 Orang Masyarakat cukup berdampak Covid-29, dan 1 Orang masyarakat kurang berdampak Covid-19, Berdasarkan hasil wawancara. Bahwa masyarakat Kota Banda Aceh yang menjadi Informan rata-rata didominasi oleh laki-laki yang memiliki usaha.

4.3 Hasil Penelitian

4.3.1 Praktik Perekonomian Masyarakat Kota Banda Aceh sesuai dengan Sistem Ekonomi Syariah.

Ekonomi Syariah adalah suatu cabang ilmu pengetahuan yang berupaya untuk memandang, menganalisis, dan akhirnya menyelesaikan permasalahan-permasalahan ekonomi dengan cara-cara yang Islami. Yang di maksud cara-cara Islami disini adalah cara-cara yang didasarkan atas ajaran agama Islam, yaitu Al-Qur'an dan Sunnah Nabi. Dengan pengertian seperti ini maka istilah yang juga sering digunakan adalah Ekonomi Syariah (P3EI, 2011 : 17)

Ekonomi Islam memiliki nilai-nilai tertentu (Nurul Huda, 2013: 26) , yaitu:

4. Nilai Dasar kepemilikan, menurut sistem ekonomi Islam:
 - d. Kepemilikan bukanlah penguasaan mutlak atas sumber-sumber ekonomi, tetapi setiap orang atau badan dituntut kemampuannya untuk memanfaatkan sumber-sumber ekonomi tersebut.
 - e. Lama kepemilikan manusia atas sesuatu benda terbatas pada lamanya manusia tersebut hidup didunia.
5. Sumberdaya yang menyangkut kepentingan umum atau yang menjadi hajat hidup orang banyak harus menjadi milik umum.
6. Keseimbangan

Keseimbangan yang terwujud dalam kesederhanaan, hemat, dan menjauhi sikap pemborosan.

7. Keadilan.

Keadilan harus diterapkan dalam kehidupan ekonomi seperti proses distribusi, Produksi, Konsumsi, dan Lain sebagainya. Keadilan juga harus diwujudkan dalam mengalokasikan sejumlah hasil kegiatan ekonomi tertentu bagi orang yang tidak mampu memasuki pasar, melalui zakat, infak, dan hibah.

Karakteristik ekonomi Islam adalah Islam itu sendiri yang meliputi tiga asas pokok. Ketiganya secara asasi dan bersama mengatur teori ekonomi dalam Islam, yaitu asas akidah, akhlak, dan asas hukum (muamalah). Ada beberapa karakteristik ekonomi Islam sebagaimana disebutkan dalam *al-mawsu'ah al-ilmiyah wa al-amaliyah al islamiyah* yang dapat diringkas sebagai berikut:

9. Harta kepunyaan Allah dan manusia khalifah harta, karakteristik pertama ini terdiri dari dua bagian, yaitu:
 - c. Semua harta, baik benda maupun alat produksi adalah milik (kepunyaan Allah).
 - d. Manusia adalah khalifah atas harta miliknya.
10. Ekonomi Terkait dengan Khidah, syariah (hukum), dan moral.
11. Keseimbangan antara kerohanian dan kebendaan

12. Keadilan dan keseimbangan dalam melindungi kepentingan individu dan masyarakat.
13. Bimbingan Konsumsi
14. Petunjuk Investasi
15. Zakat
16. Larangan Riba

Tujuan ekonomi dalam Islam adalah untuk menciptakan *al-falah* atau kemenangan, keselamatan dan kebahagiaan dunia dan akhirat. Untuk mencapai hal demikian maka manusia harus bekerja keras mencari rezeki dalam rangka memenuhi kebutuhan-kebutuhan hidupnya baik yang bersifat materi maupun non material (rohaniah), serta berbuat baik dengan harta yang dimilikinya dengan memperhatikan nilai-nilai dan norma-norma ajaran Islam, berupa pelaksanaan perintahnya dan menjauhkan larangannya agar tercipta kemashlahatan yang sesungguhnya baik untuk dirinya sendiri dan orang lain (Abbas, 2009: 14)

Praktik Perekonomian Masyarakat Kota Banda Aceh sesuai dengan Sistem Ekonomi Syariah, berdasarkan hasil wawancara dengan masyarakat kota banda Aceh, Rata-rata masyarakat mengatakan bahwa mereka menerapkan sistem Ekonomi Syariah sebagai berikut:

1. Penerapan Konsep Harta kepunyaan Allah dan manusia khalifah harta.

Dalam perspektif Islam harta merupakan kepemilikan Allah SWT dan manusia diamanahkan mengelola harta, konsep ini terdiri dari dua bagian, yaitu: (1) Semua harta, baik benda maupun alat produksi adalah milik (kepunyaan Allah). (2) Manusia adalah khalifah atas harta miliknya.

Informan 1-20 sama-sama mengatakan bahwa “ Ya setuju harta yang kita miliki adalah kepunyaan Allah SWT dan kita manusia adalah sebagai khalifah atas harta yang dimiliki”

2. Penerapan konsep Ekonomi Terkait dengan Akidah, syariah (hukum), dan moral.

Hubungan ekonomi Islam dengan akidah Islam tampak jelas dalam banyak hal, seperti pandangan Islam terhadap alam semesta yang ditundukkan (disediakan) untuk kepentingan manusia.

Informan 1-20 sama-sama mengatakan bahwa “Ya setuju dibumi disediakan semua kebutuhan untuk kebutuhan manusia”

3. Penerapan Konsep Keseimbangan antara kerohanian dan kebendaan

Beberapa ahli barat menyatakan bahwa Islam sebagai agama yang menjaga diri, tetapi toleran (membuka diri). Selain itu, para ahli tersebut menyatakan Islam adalah agama yang memiliki unsur keagamaan (mementingkan segi akhirat) dan sekularitas (segi dunia)

Informan 1-20 sama-sama mengatakan bahwa “ Ya selalu shalat wajib 5 waktu dan juga bekerja”

4. Keadilan dan keseimbangan dalam melindungi kepentingan individu dan masyarakat.

Arti keseimbangan dalam sistem sosial Islam adalah tidak mengakui hak mutlak dan kebebasan mutlak, tetapi mempunyai batasan-batasan tertentu, termasuk dalam bidang hak milik. Hanya keadilan yang dapat melindungi keseimbangan antara batasan-batasan yang ditetapkan dalam sistem Islam untuk kepemilikan Individu dan umum.

Informan 1-20 sama-sama mengatakan bahwa “Ya setuju dengan keadilan dan keseimbangan dapat melindungi kepentingan individu dan masyarakat”

5. Bimbingan Konsumsi

Dalam hal bimbingan konsumsi Allah berfirman dalam QS. Al-A'raf Ayat 31 yang Artinya : “Wahai anak cucu Adam! Pakailah pakaianmu yang bagus pada setiap (memasuki) masjid, makan dan minumlah, tetapi jangan berlebihan. Sungguh, Allah tidak menyukai orang yang berlebih-lebihan”.

Informan 1-20 sama-sama mengatakan bahwa “Ya Ada membeli kebutuhan hidup”. Dalam sesi ini para informan juga

memberikan penjelasan tambahan bahwa mereka selalu mengutamakan kebutuhan.

6. Petunjuk Investasi

Ada 5 kriteria yang sesuai dengan Islam untuk dijadikan pedoman dalam menilai proyek investasi, yaitu:

- Proyek yang baik menurut Islam
- Memberikan rezeki seluas mungkin kepada anggota masyarakat
- Memberantas kekafiran, memperbaiki pendapatan dan kekayaan
- Memelihara dan menumbuh kembangkan harta
- Melindungi kepentingan anggota masyarakat

Informan 1-20 sama-sama mengatakan bahwa “Ya ada berinvestasi yang sesuai dengan Islam”

7. Zakat

Zakat adalah salah satu karakteristik ekonomi Islam mengenai harta yang tidak dimiliki dalam bentuk perekonomian lain, karena sistem perekonomian diluar Islam tidak mengenal tuntutan Allah kepada pemilik harta agar menyisihkan sebagian harta tertentu sebagai pembersih jiwa dari sifat kikir, dengki dan dendam.

Informan 1-20 sama-sama mengatakan bahwa “Ya ada dan selalu membayar zakat”.

8. Larangan Riba

Islam menekankan pentingnya memfungsikan uang pada bidangnya yang normal, yaitu fasilitas transaksi dan alat penilaian barang. Riba adalah perbuatan yang dilarang dalam agama Islam, seperti tergambar dalam Al-Quran Surat *Ali Imran* ayat 130 yang Artinya: *Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu memakan riba dengan berlipat ganda dan bertakwalah kamu kepada Allah supaya kamu mendapat keberuntungan.*

Informan 1-20 sama-sama mengatakan bahwa “Ya setuju riba merupakan suatu hal yang dilarang dalam islam.”

Praktik Perekonomian Masyarakat Kota Banda Aceh sudah sesuai dengan Sistem Ekonomi Syariah, Terlihat dari sistem bermuamalah yang dipahami dan telah dilakukan, yang mana ketika ketika bermuamalah sistem ekonomi menjadi dasar pikiran dalam mengambil keputusan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan 20 Informan, Bahwa Praktik Perekonomian Masyarakat Kota Banda Aceh sudah sesuai dengan Sistem Ekonomi Syariah.

4.3.2 Bantuan Konsumtif Bisa Mensejahterakan Ekonomi Masyarakat Kota Banda Aceh Pada Masa Covid-19

Kepemilikan negara berupa harta yang merupakan hak seluruh kaum muslimin yang pengelolannya menjadi wewenang negara, dimana negara dapat memberikan kepada sebagian warga negara

sesuai kebijakannya. Bantuan pemerintah juga adalah salah satu wujud pengamalan Ekonomi Syariah yang *profit oriented*nya bukan hanya dunia tetapi juga akhirat. Bantuan pemerintah juga dapat dikategorikan sebagai sedekah atau zakat dalam prinsip Ekonomi Syariah. (Jureid: 2020)

Kemudian Program zakat, infaq dan sedekah, wakaf dan bantuan lainnya dari pemerintah atau Baitul Mal adalah Ekonomi alternatif utama yang yang dimaksud yang dicetuskan oleh Ekonomi Syariah. Pelembagaan Zakat dalam hal ini Baitul Mal dan charity lainnya adalah ciri utama Ekonomi Syariah yang memegang prinsip keadilan, keseimbangan dan kesetaraan dalam ekonomi.

Baitul Mal adalah suatu lembaga atau badan yang bertugas mengurus kekayaan negara terutama keuangan, baik yang berkenaan dengan soal pemasukan dan pengelolaan maupun yang berhubungan dengan masalah pengeluaran dan lain-lain atau menerima, menyimpan, dan mendistribusikan uang negara sesuai dengan aturan syariat.

Tujuan dan fungsi Baitul Mal adalah terwujudnya layanan penghimpunan zakat, infaq, sedekah dan wakaf yang mengoptimalkan nilai bagi muzaki, munfiq, tatasaddiq, dan muwafit. Kedua terwujudnya layanan pendayagunaan ziswaf yang mengoptimalkan upaya pemberdayaan mustahiq berbasis pungutan jaringan. Dan juga terwujudnya organisasi sebagai good

organization yang mengoptimalkan nilai bagi stakeholder (Marimin Agus: 2014)

Berdasarkan hasil wawancara dengan masyarakat kota Banda aceh tentang Bantuan Konsumtif bisa menjadi alternatif kesejahteraan ekonomi masyarakat di era COVID-19 adalah sebagai berikut:

Informan 1 mengatakan “Ada mendapatkan bantuan konsumtif dari Pemerintah dan Baitul Mal, informan 1 juga menyatakan bahwa bantuan konsumtif dari pemerintah dan Baitul Mal sudah bermanfaat”

Informan 2 mengatakan “Ada mendapatkan bantuan usaha dan konsumtif dari Pemerintah, informan 2 juga menyatakan bahwa bantuan usaha dan konsumtif pemerintah sudah bermanfaat”

Informan 3 mengatakan “Ada mendapatkan bantuan konsumtif dari Baitul Mal, informan 3 juga menyatakan bahwa bantuan konsumtif dari Baitul Mal sudah bermanfaat”

Informan 4 mengatakan “Ada mendapatkan bantuan konsumtif dan usaha dari pemerintah dan Baitul Mal, informan 4 juga menyatakan bahwa bantuan konsumtif dan usaha pemerintah dan Baitul Mal sudah bermanfaat”

Informan 5 mengatakan “Ada mendapatkan bantuan konsumtif dan usaha dari Baitul Mal, informan 5 juga menyatakan

bahwa bantuan konsumtif dan usaha dari Baitul Mal sudah bermanfaat”

Informan 6 mengatakan “Ada mendapatkan bantuan usaha dan konsumtif dari Baitul Mal, informan 6 juga menyatakan bahwa bantuan usaha dan konsumtif dari Baitul Mal sudah bermanfaat”

Informan 7 mengatakan “Ada mendapatkan bantuan konsumtif dari Pemerintahan dan bantuan usaha dari Baitul Mal, informan 7 juga menyatakan bahwa bantuan konsumtif dari pemerintah dan bantuan usaha dari Baitul Mal sudah bermanfaat”

Informan 8 mengatakan “Ada mendapatkan bantuan konsumtif Pemerintah, informan 8 juga menyatakan bahwa bantuan konsumtif pemerintah sudah bermanfaat”

Informan 9 mengatakan “Ada mendapatkan bantuan usaha dan konsumtif dari pemerintah, informan 9 juga menyatakan bahwa bantuan usaha dan konsumtif dari pemerintah masih kurang bermanfaat”

Informan 10 mengatakan “Apakah mendapat bantuan usaha dan konsumtif dari Pemerintah, informan 10 menyatakan ada mendapatkan bantuan usaha dan konsumtif, informan 10 juga menyatakan bahwa bantuan usaha pemerintah kurang bermanfaat”

Informan 12 mengatakan “Ada mendapatkan bantuan usaha dan konsumtif dari pemerintah, informan 12 juga menyatakan bahwa bantuan usaha dan konsumtif dari pemerintah sudah bermanfaat”

Informan 13 mengatakan “Ada mendapatkan bantuan konsumtif dari pemerintah dan bantuan usaha dari Baitul Mal, informan 13 juga menyatakan bahwa bantuan konsumtif dari pemerintah dan bantuan usaha dari Baitul Mal sudah bermanfaat”

Informan 14 mengatakan “Ada mendapatkan bantuan usaha dan konsumtif dari pemerintah dan Baitul Mal, informan 14 juga menyatakan bahwa bantuan konsumtif dan usaha dari pemerintah dan Baitul Mal sudah bermanfaat”

Informan 15 mengatakan “Ada mendapatkan bantuan usaha dan konsumtif dari pemerintah dan bantuan usaha dari Baitul Mal, informan 15 juga menyatakan bahwa bantuan usaha dan konsumtif dari pemerintah dan dari Baitul Mal sudah bermanfaat”

Informan 16 mengatakan: “Ada mendapatkan bantuan konsumtif dari Baitul Mal, informan 16 juga menyatakan bahwa bantuan konsumtif dari Baitul Mal sudah bermanfaat”

Informan 17 mengatakan “Ada mendapatkan bantuan konsumtif dari pemerintah dan dari Baitul Mal, informan 17 juga menyatakan bahwa bantuan konsumtif dari pemerintah dan dari Baitul Mal sudah bermanfaat”

Informan 19 mengatakan “Ada mendapatkan bantuan usaha dan konsumtif dari pemerintah dan juga bantuan usaha dari Baitul Mal, informan 19 juga menyatakan bahwa bantuan usaha dan konsumtif dari pemerintah pemerintah dan dari Baitul Mal sudah bermanfaat”

Informan 20 mengatakan “Ada mendapatkan bantuan konsumtif dan usaha dari pemerintah, informan 20 juga menyatakan bahwa bantuan usaha dari pemerintah sudah bermanfaat”

Berdasarkan hasil wawancara diatas, dapat disimpulkan bahwa Bantuan Konsumtif sebagai alternatif telah memberikan kontribusi kepada masyarakat kota Banda aceh pada era-Covid 19, hal tersebut dapat terlihat dari pandangan dan pendapat dari masyarakat yang telah mendapatkan bantuan konsumtif dan bantuan usaha sebagai pendukung dari pemerintah, serta masyarakat juga mendapatkan bantuan konsumtif dan bantuan usaha sebagai pendukung dari Baitul Mal yang merupakan lembaga keuangan keislaman yang merupakan pelopor Ekonomi Syariah. Bantuan Konsumtif dari pemerintah atau Baitul Mal yang didapatkan masyarakat rata-rata menjawab bantuan tersebut sudah bermanfaat di era COVID-19.

Kebutuhan Pokok hingga pelengkap para Informan 1-20 di era COVID-19 juga terpenuhi sebagai variabel kesejahteraan, Keterangannya Sebagai berikut:

Informan 1-20 mengatakan “Ya, memiliki tempat tinggal”.

Informan 1-20 mengatakan “Ya, anggota keluarga makan setiap hari”.

Informan 1-20 mengatakan “Ya, semua anggota keluarga memiliki pakaian yang berbeda dalam beraktivitas”.

Informan 1-20 mengatakan “Ya, Sebagian hasil pendapatan keluarga ditabung”.

Informan 1-20 mengatakan “Ya, Mempunyai kendaraan bermotor”

Hasil dari penelitian yang penulis lakukan pada masyarakat kota Banda Aceh menunjukkan bahwasanya Bantuan Konsumtif bisa sebagai alternatif ekonomi masyarakat pada era covid-19. Hal ini dapat diketahui dari penilaian atau pendapat dari masyarakat terhadap apa yang telah dirasakan di Kota Banda Aceh.

جامعة الرانري

A R - R A N T R Y

BAB V
KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian kualitatif tentang Bantuan Konsumtif untuk Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat Pada Masa

Covid-19: Studi Pada Masyarakat di kota Banda Aceh dengan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi, maka dapat disimpulkan:

1. Ekonomi Syariah adalah sebagai seperangkat nilai atau sistem bermuamalah yang diturunkan dari Al-Qur'an dan Hadist mengenai aktivitas ekonomi dan berorientasi pada amal ibadah.

Islam menempatkan pemahaman setinggi-tingginya pada nilai-nilai rohanian dan kebendaan dan juga mengatur semua aspek kehidupan.

Penerapan Praktik perekonomian oleh masyarakat Kota Banda Aceh sudah menerapkan indikator Ekonomi Syariah seperti masyarakat setuju bahwa harta kita adalah kepunyaan Allah & kita sebagai khalifah harta, setuju bahwa dibumi disediakan semua kebutuhan untuk kebutuhan manusia, selalu shalat wajib 5 waktu & selalu bekerja, setuju bahwa Keadilan dan keseimbangan dapat melindungi kepentingan individu dan masyarakat, ada membeli kebutuhan hidup, ada berinvestasi yang sesuai dengan islam, ada membayar zakat, dan setuju bahwa riba merupakan suatu hal yang dilarang dalam islam.

2. Pandangan Masyarakat terhadap Bantuan Konsumtif bisa menjadi mensejahterakan ekonomi masyarakat kota banda aceh pada masa covid-19 dan dari hasil wawancara yang telah peneliti lakukan terhadap 20 informan yang merupakan masyarakat dikota banda aceh menurut mereka Bantuan

Konsumtif bisa menjadi alternatif kesejahteraan atau mensejahterakan ekonomi masyarakat pada era covid-19, hal tersebut terlihat dari pandangan dan yang didapat oleh masyarakat seperti mendapatkan bantuan konsumtif dari pemerintah pada era covid-19 yang itu juga merupakan bagian dari instrumen Ekonomi Syariah. Kemudian informan juga menyatakan ada bantuan konsumtif dari Baitul Mal pada era covid-19 yang itu merupakan lembaga keuangan sistem Ekonomi Syariah.

3. Kondisi masyarakat Kota Banda Aceh atau 20 Informan yang penulis teliti rata-rata tergolong sejahtera di era COVID-19, karena berdasarkan pernyataan mereka seperti mempunyai tempat tinggal, Semua anggota keluarga makan setiap hari, Semua anggota keluarga memiliki pakaian yang berbeda dalam beraktivitas, Sebagian hasil pendapatan keluarga anda ditabung dan Mempunyai kendaraan bermotor.

5.2 Saran

Dalam hasil akhir skripsi ini penulis juga ingin memberikan saran-saran kepada berbagai pihak yang terlibat di kota Banda Aceh dan Insha Allah menjadi sumbangan saran yang bermanfaat untuk kearah yang lebih baik, saran-saran tersebut diantaranya sebagai berikut:

1. Bagi Pemerintahan kota Banda Aceh

Penerapan Praktik perekonomian masyarakat di Kota Banda Aceh sudah sesuai dengan sistem Ekonomi Syariah dan harus tetap dipertahankan dan diperkuat agar mencerminkan kota yang mendukung syariat islam dan sistem Ekonomi Syariah. Kemudian terus mendukung Bantuan Konsumtif yang bisa menjadi sektor mensejahterakan masyarakat baik dimasa musibah seperti Covid-19 maupun dimasa stabil.

2. Bagi pembaca.

Hasil penelitian ini belum dapat dikatakan sempurna hasilnya, oleh sebab itu peneliti menyarankan kepada pembaca agar dapat meneliti lebih lanjut mengenai penelitian yang terkait dengan penulisan skripsi ini, ataupun dengan menambah variabel-variabel judul lain yang mungkin dapat dikaitkan dengan penelitian ini

DAFTAR PUSTAKA

Aceh: Naskah Aceh dan Ar-Raniri Press.

Adiyanta,Susila.2020. Fleksibilitas Pajak Sebagai Instrumen Kebijakan Fiskal Untuk Mengantisipasi Krisis Ekonomi Sebagai Akibat Dampak Pandemi Covid-19. Administrative Law & Governance Journal. Volume 2 Issue 1, March 2020 Issn. 2621–2781 Online

Akibat Pandemi Coronavirus Covid-19?.Adalah:Buletin Hukum&Keadilan. Volume 4 Nomor 1 (2020) Issn: 2338 4638.

Artikel Majalah Tempo.2020.Wabah Phk:Gelombang Penganggur Di Tengah Wabah.Jakarta

Buana,Dana Riksa.2020.Analisis Perilaku Masyarakat Indonesia Dalam Menghadapi Pandemi Virus Corona (Covid-19) Dan Kiat Menjaga Kesejahteraan Jiwa.Researchgate. 28 March 2020.<https://www.researchgate.net/publication/340103659>

Burhanuddin ,Chairul Iksan & Nur Abdi Muhammad.2020.Ancaman Krisis Ekonomi Global Dari Dampak Penyebaran Virus Corona(Covid-19). Akmen. Volume 17 Nomor 1 Maret 2020.

Ghozali.Mohammad,<http://syariah.unida.gontor.ac.id/2019/06/18/%EF%BB%BFkonsep-baitul-maal-dalam-islam/>

Hadiwardoyo,Wibowo.2020. Kerugian Ekonomi Nasional Akibat Pandemicovid-19.Baskara. Volume 2 No. 2 April 2020. E-Issn: 2623-0089. [Jurnal.Umj.Ac.Id/Index.Php/Baskara](http://jurnal.umj.ac.id/index.php/baskara)

Hanoatubun,Silpa.2020. Dampak Covid – 19 Terhadap Perekonomian Indonesia.Edupsyscounsjournal. Volume 2 Nomor 1 (2020) Issn Online : 2716-4446.

[Http://Dlhk.Acehprov.Go.Id/2020/02/Info-Qanun-No-11-Tahun-2018-Tentang-Lembaga-Keuangan-Syariah/](http://dlhk.acehprov.go.id/2020/02/info-qanun-no-11-tahun-2018-tentang-lembaga-keuangan-syariah/)

<https://Aceh.Tribunnews.Com/2020/04/23/Cegah-Penyebaran-Covid-19-Seluruh-Destinas-Wisata-Di-Aceh-Selatan-Ditutup>.

<https://Aceh.Tribunnews.Com/2020/04/25/Dampak-Ekonomi-Pandemi-Covid-19?Page=2>.

<https://ajaib.co.id/aset-konsumtif-dan-aset-produktif-mana-yang-lebih-penting>

<https://Analisadaily.Com/Berita/Baca/2020/04/27/1005054/Survei-96-Destinas-Wisata-Dunia-Tutup-Akibat-Pandemi-Covid-19/>

<https://Dialeksis.Com/Aceh/Akibat-Covid-19-Usaha-Wisata-Di-Aceh-Berhenti-Total/>

<https://E-Jurnal.Stienobel-Indonesia.Ac.Id/Index.Php/Akmen-deepublish>.

<https://jakarta.bpk.go.id/wp-content/uploads/2015/02/Tulisan-Hukum-Bansos.pdf>

<https://klc2.kemenkeu.go.id/kms/knowledge/metode-pengambilan-sampel-a691ff15/detail...>

<https://Minangkabaunews.Com/Artikel-25278-Dampak-Covid19-Terhadap-Sektor-Pariwisata.Html>

<https://Www.Cnbcindonesia.Com/News/20191210124756-4-121830/Ini-5-Krisis-Kuangan-Terparah-Di-Dunia/2>

<https://Www.Cnnindonesia.Com/Ekonomi/20200226121314-532-478265/Menghitung-Kontribusi-Sektor-Pariwisata-Bagi-Ekonomi-Ri>

- <https://www.djkn.kemenkeu.go.id/artikel/baca/13393/Mendorong-Konsumsi-Dalam-Negeri-untuk-Pertumbuhan-Ekonomi-Nasional-Belanja-Lancar-Ekonomi-Berputar.html>
- <https://Www.Jurnal.Id/Id/Blog/Kenali-Manajemen-Krisis-Perusahaan-Di-Tengah-Wabah/>
- [https://Www.Kompas.Com/Global/Read/2020/03/12/001124570/Who-Umumkan-Virus Corona-Sebagai-Pandemi-Global?Page=All](https://Www.Kompas.Com/Global/Read/2020/03/12/001124570/Who-Umumkan-Virus-Corona-Sebagai-Pandemi-Global?Page=All)
- <https://Covid19.Go.Id/P/Berita/Infografis-Covid-19-02-Agustus-2020>
- <https://Www.Liputan6.Com/Bisnis/Read/4496337/Setahun-Corona-Covid-19-Begini-Kondisi-Ekonomi-Indonesia>
- Jureid.2020. Ekonomi Syariah Sebagai Alternatif Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat Pada Era Covid-19. *Jurnal Kajian Ekonomi Dan Kebijakan Publik*, Vol. 5 No. 2 Juli 2020. Issn: 2527-2772.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia (Online) 2020.
- Kurniawansyah, Heri.Dkk.2020. Konsep Kebijakan Strategis Dalam Menangani Eksternalitas Ekonomi Dari Covid - 19 Pada Masyarakat Rentan Di Indonesia. *Indonesian Journal Of Social Sciences And Humanities*. Vol. 1 No. 2, 2020: 130-139.
- Mawardi Dan Dyah Hartanty.2015. Manfaat Bantuan Konsumtif Kreatif Terhadap Anak Yatim Tinjauan Ekonomi Islam.*Jurnal Hukum Islam*, Vol. XV No. 1

- Misno,Abdurrahman.Dkk.2020. Covid-19: Wabah, Fitnah Dan Hikmah. Pustaka Amma Alamia. Bogor, Jawa Barat.
- Onny Widjanarko, “Covid-19 Tekan Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Triwulan Ii 2020”, Diakses Melalui https://www.bi.go.id/id/ruang-media/siaranpers/pages/sp_225520.aspx, Pada 7 Desember 2020 Pukul 11.00 Wib
- Pendistribusian Zakat Produktif oleh Baitul Mal Aceh. Banda
- Pernyataan Menteri Keuangan Republik Indonesia Yang Dimuat Oleh Media <https://www.voaindonesia.com/a/menkeu-dampak-covid-19-pertumbuhan-ekonomi-indonesia-2020-bisaminus-0-4-persen/5355838.html>.
- Rohmah,Siti Ngainnur.2020. Adakah Peluang Bisnis Di Tengah Kelesuan Perekonomian
- Ronaldi.2019. Zakat Konsumtif Dan Produktif Dan Hubungannya Dengan Peningkatan Ekonomi Umat. *Tata Usaha Kankemenag. Kab. Pasaman Barat.*
- Saiful Bahri. 2019. Jaminan Sosial Dalam Perspektif Ilmu Ekonomi Islam.ejournal.stiesyariahbangkalis
- Shihab,M.Quraish,2020.Corona Ujian Tuhan: Sikap Muslim Menghadapinya. Tangerang: Pt.Lentera Hati.
- Sugihamretha, I Dewa Gde.2020. Respon Kebijakan: Mitigasi Dampak Wabah Covid-19 Pada Sektor Pariwisata. The Indonesian Journal Of Development Planning. Volume Iv No. 2 – Juni 2020

Supriatna, Eman. Wabah Corona Virus Disease Covid 19 Dalam Pandangan Islam. Salam; Jurnal Sosial & Budaya Syar-I. Vol. 7 No. 6 (2020), Pp.555-564 Doi: 10.15408/Sjsbs.V7i6.15247

Sutrisno.2020. Covid 19 Dan Arah Ekonomi Indonesia. Program Pascasarjana, Universitas Borobudur. Volume 22 Nomor 2, Juni 2020.

Www.Katadata.Com.2020 Yogyakarta: Deepublish

LAMPIRAN I
TRANSKRIP WAWANCARA
Bantuan Konsumtif dan Baitul Mal Sebagai Alternatif
Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat Pada Era Covid-19: Studi
Pada Masyarakat Dikota Banda Aceh

I. Data Pribadi Informan

Nama **A R : R A N I R Y**
Usia :
Jenis Pekerjaan :
Alamat :

II. Wawancara Informan
Daftar Pertanyaan Kepada Masyarakat

1. Apakah saudara setuju bahwa harta kita adalah kepunyaan Allah & kita sebagai khalifah harta?
2. Apakah saudara setuju bahwa dibumi disediakan semua kebutuhan untuk kebutuhan manusia?
3. Apakah saudara selalu shalat wajib 5 waktu & selalu bekerja?
4. Apakah saudara setuju bahwa Keadilan dan keseimbangan dapat melindungi kepentingan individu dan masyarakat.
5. Apakah saudara ada membeli kebutuhan hidup?
6. Apakah saudara ada berinvestasi yang sesuai dengan islam?
7. Apakah saudara ada membayar zakat?
8. Apakah saudara setuju bahwa Riba merupakan suatu hal yang dilarang dalam islam?
9. Bagaimana Pendapatan saudara sebelum dan dimasa COVID-19?
10. Apakah saudara mendapatkan bantuan Konsumtif atau usaha dari pemerintah atau Baitul Mal?
11. Apakah Bantuan Pemerintah atau Baitul Mal sudah bermanfaat?
12. Anda mempunyai tempat tinggal?
13. Semua anggota keluarga makan setiap hari?
14. Semua anggota keluarga memiliki pakaian yang berbeda dalam beraktivitas?
15. Sebagian hasil pendapatan keluarga anda ditabung?
16. Mempunyai kendaraan bermotor?

Daftar Jawaban

Nama : Informan I
Pekerjaan : Pedagang Isi Ulang Galon Air
Usia : 20-25 Tahun
Kec. Alamat : Kuta Raja

1. Ya
2. Ya
3. Ya
4. Ya
5. Ya
6. Ya
7. Ya
8. Ya

9. Lebih Tinggi Sebelum Covid-19, Era Covid-19 Menurun
10. Ada mendapatkan bantuan konsumtif dari Pemerintah dan Baitul Mal
11. Sudah Bermanfaat
12. Ya
13. Ya
14. Ya
15. Ya
16. Ya

Daftar Jawaban

Nama : Informan 2
Pekerjaan : Penjual Buah Tangan
Usia : 20-25 Tahun
Kec. Alamat : Kuta Alam

1. Ya
2. Ya
3. Ya
4. Ya
5. Ya
6. Ya
7. Ya
8. Ya
9. Lebih Tinggi Sebelum Covid-19, Era Covid-19 Stabil
10. Ada mendapatkan bantuan usaha dan konsumtif dari Pemerintah
11. Sudah Bermanfaat
12. Ya
13. Ya
14. Ya
15. Ya
16. Ya

Daftar Jawaban

Nama : Informan 3
Pekerjaan : Pengajar
Usia : 20-25 Tahun
Kec. Alamat : Ulee Kareng

1. Ya
2. Ya
3. Ya
4. Ya
5. Ya
6. Ya
7. Ya
8. Ya
9. Lumayan Tinggi Sebelum Covid-19, Era Covid-19 Stabil
10. Ada mendapatkan bantuan usaha dan konsumtif dari Baitul Mal
11. Sudah Bermanfaat
12. Ya
13. Ya
14. Ya
15. Ya
16. Ya

Daftar Jawaban

Nama : Informan 4
Pekerjaan : Penjual Hp dan Lainnya
Usia : 20-25 Tahun
Kec. Alamat : Baiturrahman

1. Ya
2. Ya
3. Ya
4. Ya
5. Ya
6. Ya
7. Ya
8. Ya
9. Lebih Tinggi Sebelum Covid-19, Sedikit Turun
10. Ada mendapatkan bantuan usaha dan konsumtif dari Pemerintah dan Baitul Mal
11. Sudah Bermanfaat
12. Ya
13. Ya
14. Ya

15. Ya

16. Ya

Daftar Jawaban

Nama : Informan 5

Pekerjaan : Penjual Hp dan Lain-nya

Usia : 20-25 Tahun

Kec. Alamat : Lueng Bata

1. Ya

2. Ya

3. Ya

4. Ya

5. Ya

6. Ya

7. Ya

8. Ya

9. Lebih Baik Sebelum Covid-19, Era Covid-19 Menurun

10. Ada mendapatkan bantuan usaha dan konsumtif dari Baitul Mal

11. Sudah Bermanfaat

12. Ya

13. Ya

14. Ya

15. Ya

16. Ya

Daftar Jawaban

Nama : Informan 6

Pekerjaan : Penjahit

Usia : 26-30 Tahun

Kec. Alamat : Syiah Kuala

1. Ya

2. Ya

3. Ya

4. Ya

5. Ya

6. Ya

7. Ya

8. Ya
9. Lumayan Tinggi Sebelum Covid-19, Era Covid-19 Menurun
10. Ada mendapatkan bantuan usaha dan konsumtif dari Baitul Mal
11. Sudah Bermanfaat
12. Ya
13. Ya
14. Ya
15. Ya
16. Ya

Daftar Jawaban

Nama : Informan 7
Pekerjaan : Pedagang Kelontong
Usia : 26-30 Tahun
Kec. Alamat : Baiturrahman

1. Ya
2. Ya
3. Ya
4. Ya
5. Ya
6. Ya
7. Ya
8. Ya
9. Lebih Tinggi Sebelum Covid-19, Era Covid-19 Menurun
10. Ada mendapatkan bantuan Konsumtif dari pemerintah dan bantuan usaha dari Baitul Mal
11. Sudah Bermanfaat
12. Ya
13. Ya
14. Ya
15. Ya
16. Ya

Daftar Jawaban

Nama : Informan 8
Pekerjaan : ASN/Pedagang HP DII
Usia : 26-30 Tahun

Kec. Alamat : Ulee Kareng

1. Ya
2. Ya
3. Ya
4. Ya
5. Ya
6. Ya
7. Ya
8. Ya
9. Laba Sekitar 5-10 juga sebelum Covid, Era Covid-19 Menurun sekitar 3-6 juta
10. Ada mendapatkan bantuan konsumtif dari Pemerintah
11. Sudah Bermanfaat
12. Ya
13. Ya
14. Ya
15. Ya
16. Ya

Daftar Jawaban

Nama : Informan 9
Pekerjaan : Tukang Pangkas Rambut
Usia : 26-30 Tahun
Kec. Alamat : Banda Raya

1. Ya
2. Ya
3. Ya
4. Ya
5. Ya
6. Ya
7. Ya
8. Ya
9. Lebih tinggi sebelum Covid, Era Covid-19 Menurun
10. Ada mendapatkan bantuan usaha dan konsumtif dari Pemerintah
11. Masih Kurang Bermanfaat
12. Ya
13. Ya

14. Ya
15. Ya
16. Ya

Daftar Jawaban

Nama : Informan 10
Pekerjaan : Pedagang Kelontong
Usia : 31-35 Tahun
Kec. Alamat : Meuraksa

1. Ya
2. Ya
3. Ya
4. Ya
5. Ya
6. Ya
7. Ya
8. Ya
9. Lumayan tinggi sebelum Covid, Era Covid-19 Menurun
10. Ada mendapatkan bantuan usaha (UMKM) dan konsumtif dari Pemerintah
11. Kurang Bermanfaat
12. Ya
13. Ya
14. Ya
15. Ya
16. Ya

Daftar Jawaban

Nama : Informan 11
Pekerjaan : Pedagang Kue
Usia : 31-35 Tahun
Kec. Alamat : Jaya Baru

1. Ya
2. Ya
3. Ya
4. Ya
5. Ya
6. Ya

7. Ya
8. Ya
9. Tinggi sebelum Covid, Era Covid-19 Sangat Menurun
10. Ada mendapatkan bantuan konsumtif dari Pemerintah
11. Sudah Bermanfaat
12. Ya
13. Ya
14. Ya
15. Ya
16. Ya

Daftar Jawaban

Nama : Informan 12
Pekerjaan : Usaha Londry
Usia : 31-35 Tahun
Kec. Alamat : Syiah Kuala

1. Ya
2. Ya
3. Ya
4. Ya
5. Ya
6. Ya
7. Ya
8. Ya
9. Pendapatan Tinggi sebelum Covid, Era Covid-19 Sangat Menurun
10. Ada mendapatkan bantuan usaha dan konsumtif dari Pemerintah
11. Sudah Bermanfaat
12. Ya
13. Ya
14. Ya
15. Ya
16. Ya

Daftar Jawaban

Nama : Informan 13
Pekerjaan : Pedagang

Usia : 36-40 Tahun

Kec. Alamat : Ulee Kareng

1. Ya
2. Ya
3. Ya
4. Ya
5. Ya
6. Ya
7. Ya
8. Ya
9. Lebih Tinggi sebelum Covid, Era Covid-19 Menurun
10. Ada mendapatkan bantuan konsumtif dari Pemerintah dan Bantuan Usaha dari Baitul Mal
11. Sudah Bermanfaat
12. Ya
13. Ya
14. Ya
15. Ya
16. Ya

Daftar Jawaban

Nama : Informan 14

Pekerjaan : Penjual Bakso Bakar

Usia : 36-40 Tahun

Kec. Alamat : Banda Raya

1. Ya
2. Ya
3. Ya
4. Ya
5. Ya
6. Ya
7. Ya
8. Ya
9. Lebih Banyak sebelum Covid, Era Covid-19 Menurun Sekali
10. Ada mendapatkan bantuan usaha dari Pemerintah dan Baitul Mal
11. Sudah Bermanfaat
12. Ya

13. Ya
14. Ya
15. Ya
16. Ya

Daftar Jawaban

Nama : Informan 15
Pekerjaan : Pedagang Baju
Usia : 36-40 Tahun
Kec. Alamat : Ulee Kareng

1. Ya
2. Ya
3. Ya
4. Ya
5. Ya
6. Ya
7. Ya
8. Ya
9. Lumayan Tinggi sebelum Covid, Era Covid-19 Kurang 50%
10. Ada mendapatkan bantuan usaha dan konsumtif dari Pemerintah dan bantuan usaha dari Baitul Mal
11. Sudah Bermanfaat
12. Ya
13. Ya
14. Ya
15. Ya
16. Ya

Daftar Jawaban

Nama : Informan 16
Pekerjaan : Penjual Nasi/Makanan
Usia : 41-45 Tahun
Kec. Alamat : Jaya Baru

1. Ya
2. Ya
3. Ya
4. Ya
5. Ya

6. Ya
7. Ya
8. Ya
9. Lebih Banyak sebelum Covid, Era Covid-19 Banyak Berkurang
10. Ada mendapatkan bantuan konsumtif dari Pemerintah dan Baitul Mal
11. Sudah Bermanfaat
12. Ya
13. Ya
14. Ya
15. Ya
16. Ya

Daftar Jawaban

Nama : Informan 17
Pekerjaan : Pedagang Kue
Usia : 41-45 Tahun
Kec. Alamat : Lueng Bata

1. Ya
2. Ya
3. Ya
4. Ya
5. Ya
6. Ya
7. Ya
8. Ya
9. Lebih Besar sebelum Covid, Era Covid-19 Menurun
10. Ada mendapatkan bantuan konsumtif dari Pemerintah dan Baitul Mal
11. Sudah Bermanfaat
12. Ya
13. Ya
14. Ya
15. Ya
16. Ya

Daftar Jawaban

Nama : Informan 18
Pekerjaan : Penjual Alat Bangunan
Usia : 41-45 Tahun
Kec. Alamat : Meuraksa

1. Ya
2. Ya
3. Ya
4. Ya
5. Ya
6. Ya
7. Ya
8. Ya
9. Lebih Tinggi sebelum Covid di atas 5 juta, Era Covid-19 Anjlok dibawah 5 Juta
10. Tidak Ada
11. -
12. Ya
13. Ya
14. Ya
15. Ya
16. Ya

Daftar Jawaban

Nama : Informan 19
Pekerjaan : Tukang Pangkas
Usia : 41-45 Tahun
Kec. Alamat : Syiah Kuala

1. Ya
2. Ya
3. Ya
4. Ya
5. Ya
6. Ya
7. Ya
8. Ya
9. Lumayan Tinggi sebelum Covid, Era Covid-19 Agak menurun
10. Ada mendapatkan bantuan usaha dan konsumtif dari Pemerintah dan bantuan usaha dari Baitul Mal

11. Sudah Bermanfaat
12. Ya
13. Ya
14. Ya
15. Ya
16. Ya

Daftar Jawaban

Nama : Informan 20
Pekerjaan : Usaha Printing
Usia : > 50 Tahun
Kec. Alamat : Kuta Alam

1. Ya
2. Ya
3. Ya
4. Ya
5. Ya
6. Ya
7. Ya
8. Ya
9. Lebih Kurang 15 Juta sebelum Covid, Era Covid-19 Sekitar 5
Juta
10. Ada mendapatkan bantuan usaha dan konsumtif dari
Pemerintah
11. Sudah Bermanfaat
12. Ya
13. Ya
14. Ya
15. Ya
16. Ya

LAMPIRAN 2
WAWANCARA DENGAN MASYARAKAT KOTA BANDA
ACEH



105



جامعة الرانري

A R - R A N I R Y



LAMPIRAN 3 BIODATA

Nama : Mukhlisin
Tempat/tanggal Lahir : Desa Sapik, 29 September 1998
Jenis Kelamin : Laki-laki
Status : Belum Kawin
Agama : Islam
Pekerjaan : Mahasiswa/Wirausaha
Fakultas/Jurusan : Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Islam/Ekonomi
Perguruan Tinggi : UIN Ar-Raniry Banda Aceh

Alamat Rumah : Jl. Rukoh Utama, No: 29, Desa Rukoh
Telp/HP : 0823 7081 2937
Email : mukhlisinaes@gmail.com
Riwayat Pendidikan
2004 – 2010 : SDN 1 Kluet Timur
2010 – 2013 : SMPN 1 Kluet Timur
2013 – 2016 : SMKN 1 Kluet Selatan
2016 – Sekarang : UIN Ar-Raniry Banda Aceh

Banda Aceh, 29 September 2022

Penulis,



Mukhlisin

